

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KITAB *WASHOYA AL-ABAA` LIL ABNAA`* DALAM MEMBENTUK AKHLAK
SANTRI PONDOK PESANTREN BINTANG SEMBILAN
WULUHAN JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R Oleh:

M. JAWAHIRUN NAFIS

NIM: T20181111

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KITAB WASHOYA AL-ABAA` LIL ABNAA` DALAM MEMBENTUK AKHLAK
SANTRI PONDOK PESANTREN BINTANG SEMBILAN
WULUHAN JEMBER**



SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M. Jawahirun Nafis
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: T20181111
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Subakri, M. Pd. I
NIP. 197507212007101002

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KITAB WASHOYA AL-ABAA' LIL ABNA' DALAM MEMBENTUK AKHLAK
SANTRI PONDOK PESANTREN BINTANG SEMBILAN
WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 14 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196804141992032001

Evi Resti Dianita, M.Pd.I.
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.
2. Dr. Subakri, M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

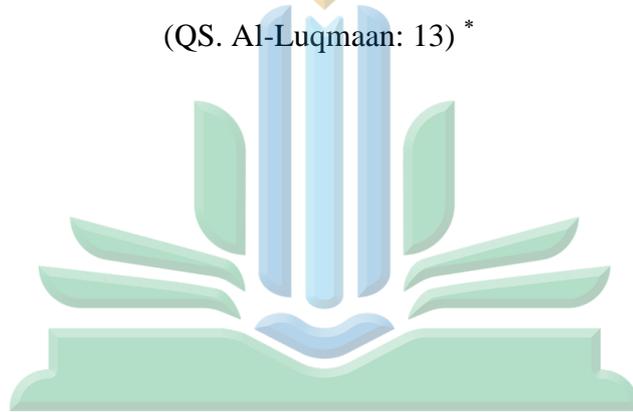


MOTTO

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿لُقْمَانُ : 13﴾

Dan (ingatlah) ketika luqmaan berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar.

(QS. Al-Luqmaan: 13) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Haramain).

PERSEMBAHAN

1. Kepada orang tua tercinta, ayahku (Alm. Agus Salim, S. Pd.I) dan ibuku Siti Alfiah, terimakasih banyak karena berkat do'a dan ridho serta motivasi semangat yang diberikan, saya mampu memetamorfosa kecewaan menjadi kebahagiaan, sebab kalian adalah rumah terindah bagi egoku untuk singgah.
2. Terima kasih untuk adiku tersayang Wardatul Mardiyah yang tak pernah lelah memberikan bantuan do'a dan perhatian.
3. Terima kasih untuk keluargaku yang berada di Lampung Timur dan yang berada di Jember yang selalu aku rindukan, tanpa do'a, dukungan dan nasehat yang kalian berikan dari kejauhan, mungkin saya tidak akan sekuat sekarang ini.
4. Terima kasih kepada orang-orang baik hati, yang tak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Shidiq Jember yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga UIN Kiai Haji Achmad Shidiq Jember semakin hari semakin menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Shidiq Jember, yang selalu memberikan uswah sebagai seorang pelajar dan pengajar dan sebagai cendekiawan yang baik dan lebih baik lagi.
3. Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyatur Rohmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember.

5. Dr. Subakri, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Almukarrom Romo Kiai Asyhari Anwar, M. Pd. I. selaku pengasuh pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember yang telah bersedia memberikan waktu dan tempat bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Jajaran pengurus pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember yang telah sudi menerima dan meluangkan sedikit waktunya guna untuk lancarnya penelitian ini.
8. Ustadz Fahrul Habibi selaku ustadz pengampu kitab *Washoya al Abaa` lil Abnaa`* yang telah bersedia membantu dan meluangkan banyak waktunya bagi penulis untuk melakukan penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 09 November 2022
Penulis

M. Jawahirun Nafis
NIM. T20181111

ABSTRAK

M. Jawahirun Nafis, 2022: “Implementasi Pembelajaran Kitab *Washoya Al-Abaa` lil Abnaa`* dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember”

Kata Kunci: Pembelajaran Kitab *Washoya Al-Abaa` lil Abnaa`*, Akhlak Santri

Pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* merupakan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember yang bertujuan untuk dapat membentuk akhlak santri. Karena melihat dari realita yang ada masih banyak santri putra yang belum bisa mengamalkan isi dari *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* seperti berkelahi, kurangnya adab ketika berada dimajelis ilmu, kurang menghormati ustadz ketika pembelajaran berlangsung. Maka dari itu dengan adanya pembelajaran ini diharapkan dapat merubah dan membentuk akhlak santri menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Washoya Al-Abaa` lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak di pondok pesantren Bintang Sembilan. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Bintang Sembilan. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Bintang Sembilan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kitab *Washoya Al-Abaa` lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak di pondok pesantren Bintang Sembilan. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Bintang Sembilan. 3) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Bintang Sembilan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Menggunakan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu: 1). Perencanaan pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan yaitu menyiapkan materi dan membuat terjemah. 2) pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Bintang Sembilan dilaksanakan dalam dua hari dan pada tiap kali pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Metode yang digunakan yaitu metode bandongan, terjemah, tutor sebaya dan sorogan. 3) evaluasi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Bintang Sembilan terdiri dari dua jenis evaluasi tes, di antaranya tes lisan dengan metode sorogan dan tes tulis yang dilaksanakan tiga bulan sekali.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44

B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambar dan Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik penelitian	
2. Pedoman penelitian	
3. Dokumentasi peneitian	
4. Surat izin penelitian	
5. Jurnal penelitian	
6. Surat selesai penelitian	
7. Surat keterangan lolos turnitin	
8. Kenyataan keaslian tulisan	
9. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Daftar Nama Asatidz Ponpes Bintang Sembilan	56
Tabel 4.2 Kewajiban-Kewajiban Santri Ponpes Bintang Sembilan.....	57
Tabel 4.3 Larangan-Larangan Santri Ponpes Bintang Sembilan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kitab Washoya Al Abaa` Lil abnaa` dan beberapa kitab sebagai literasi tambahan	62
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Bandongan dan Terjemah.....	66
Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya	68
Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Sorogan	69
Gambar 4.5 Lembar penilaian evaluasi harian.....	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara bahasa, kata akhlak merupakan berasal dari kata bahasa arab *khuluqun* sebagai bentuk jamaknya yang memiliki arti budi pekerti atau tingkah laku yang baik. Makna akhlak merupakan suatu sifat yang melekat di dalam jiwa manusia dan menjadi kepribadian, dari hal itu kemudian memunculkan perilaku yang secara spontan, mudah tanpa memerlukan pertimbangan.¹ Menurut Rosihan Anwar, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.² Menurut Syaikh Imam Al-Ghazali dalam kitab karangannya yaitu *Ihya` Ulumuddin* mengatakan “*fakhluku ibaratun an hiatin fin nafsi rosikhotun `anha tasdhurul afalu bisuhulatin wayusrin min ghoiri hajaatin ila fikrin waru`yatin*” (akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan).³ Dari beberapa hal tersebut dapat diambil sebuah pengertian bahwa akhlak merupakan suatu keadaan jiwa seseorang yang tertanam dalam jiwanya untuk melakukan perbuatan yang baik secara spontan tanpa perlu melakukan pertimbangan terlebih dahulu.

¹ Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-islam: Pendidika Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY press, 2008), 88.

² Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandug: Pustaka Setia, 2010), 14.

³ Al-Ghazaly, *Ihya` Ulumuddin*, Juz 3.

Pendidikan akhlak bagi usia anak-anak sangat penting dilakukan, karena berkesinambungan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Secara universal, tujuan dari pendidikan nasional merupakan sebuah upaya untuk menjadikan peserta didik dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, dan tujuan tersebut dapat dicapai melalui proses pendidikan akhlak. Pendidikan ahlak di masa kecil akan sangat mempengaruhi kepribadianya dimasa dewasanya kelak. Apabila pendidikan yang diterapkan pada usia anak-anak baik, kemungkinan besar disaat dewasa akan berakhlak baik. Akan tetapi bila pendidikan di saat usia anak-anak buruk, tidak menutup kemungkinan akhlak yang buruk akan menjadi disaat dewasa.

Pada era yang semakin maju dan berkembang seperti sekarang banyak sekali kemerosotan dan krisis akhlak bagi anak-anak di dalam kehidupan sehari-hari, indikator yang sangat terlihat jelas seperti tidak adanya sopan santun anak-anak kepada yang lebih tua, sikap peduli terhadap sesama, pergaulan bebas, berhubungan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya, bahkan tindak kekerasan seksual. Seperti kasus tindak kekerasan pemerkosaan

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

seorang guru terhadap 21 santrinya di salah satu rumah tahfidz di cibiru, Bandung, Jawa Barat (10/12/2021), kasus tersebut bisa menjadi gambaran bahwasanya seseorang yang sudah dewasa bisa saja melakukan tindakan yang tidak terpuji karena kurangnya akhlak baik yang dimiliki, maka dari itu pendidikan akhlak yang baik sejak dini sangat perlu dilakukan agar dapat menciptakan sebuah akhlakul karimah bagi anak-anak untuk bekalnya di masa dewasa.

Agama islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah, hal ini dapat diketahui melalui tujuan diutusnya salah satu nabi Alloh SWT yaitu nabi Muhammad SAW ke dunia yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia yang baik melalui perilaku beliau. Di dalam sebuah hadis, Rosululloh SAW bersabda:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus ke dunia ini hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, (H.R. Malik)⁵

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok *uswah khasanah* bagi seluruh umat islam di seluruh dunia, beliau mengajarkan dan juga memberikan contoh bagaimana akhlak yang baik itu, seperti bertakwa kepada Alloh SWT di manapun kita berada, berperilaku saling menyayangi kepada sesama, berperilaku jujur, serta sopan santun kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

⁵ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 22.

Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren memiliki peranan yang sangat penting bagi pembentukan akhlak yang baik. Pesantren memiliki keunikan dan karakter tersendiri dalam mendidik para muridnya yang biasa disebut santri, nilai-nilai dasar yang biasa tertanam di dalam pesantren biasanya seperti sikap tawadhu, kejujuran dan keikhlasan, kasih sayang kepada sesama yang diterapkan dalam kehidupan santri sehari-hari. Salah satu ciri pesantren sebagai lembaga pendidikan akhlak dapat ditinjau dari pelajaran yang diajarkan oleh para santri, kitab kuning merupakan salah satu media buku atau kitab yang digunakan santri saat belajar di pesantren. Kitab kuning ditinjau dari segi bahasa dapat dibagi menjadi dua, yaitu kata kitab yang berarti buku, sedangkan kuning yaitu warna yang serupa dengan emas ataupun kunyit. Kitab kuning di sini dapat diartikan buku klasik yang bahannya menggunakan kertas kuning seperti warna kunyit yang dikarang oleh para ulama terdahulu dengan berpedoman menggunakan kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber rujukan.⁶

Salah satu kitab yang banyak dikaji dipesantren pada umumnya yaitu kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`*, kitab ini merupakan kitab yang berisi wasiat dari seorang guru kepada muridnya tentang akhlak mulia yang dalam bahasa kitab muridnya dianggap sebagai anaknya sendiri. *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* merupakan kitab karangan dari seorang ulama mesir yang bernama Syaikh Muhammad Syakir. Pada kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* berisi pembahasan mengenai beberapa pembahasan di antaranya: nasehat guru

⁶ Dr. H. Bisry Abdul Karim, LC, MA, *Strategi pembelajaran Kitab Kuning*, (Makasar: Lpp Unismuh Makasar, 2019), 17.

terhadap muridnya, bertakwa kepada Allah SWT, hak dan kewajiban terhadap Allah dan Rosulnya, hak dan kewajiban terhadap orang tua, hak dan kewajiban terhadap teman, adab dalam menuntut ilmu, adab belajar dan *muthola`ah* dan diskusi, adab berjalan di tempat umum, adab ketika berada di majelis ilmu, adab makan dan minum, adab beribadah dan masuk masjid, keumataan berperilaku jujur, keutamaan amanah, keutamaan *iffah* (menjaga diri dari suatu yang haram), keutamaan *muru`ah*, *syahmah*, dan *izzaatun nafsi*, *Ghibah*, *namimah*, *hasut* dan *takabur* keutamaan beramal serta *zuhud*, keutamaan ikhlas dan beramal hanya karena Allah SWT.

Pondok pesantren Bintang Sembilan merupakan pesantren yang berada di kecamatan Wuluhan Jember, Kitab *washoya Al-Abaa` lil Abnaa`* digunakan pesantren tersebut untuk dikaji oleh sebagian kalangan santri putra tingkat sekolah menengah pertama saja, kegiatan pembelajaran kitab *Washoya* ini rutin dilakukan setiap malam rabu dan malam kamis, adapun ustadz yang megkaji kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* adalah ustadz Fahrul Habibi. Berdasarkan hasil observasi awal di pondok pesantren Bintang Sembilan, masih banyak santri putra yang belum bisa mengamalkan isi dari *washoya Al-Abaa` lil Abnaa`* seperti berkelahi, kurangnya adab ketika berada di majelis ilmu, kurang menghormati ustadz ketika pembelajaran berlangsung, tidak ada rasa hormat terhadap sesama teman, tindakan saling *bullying*, mencuri barang milik temanya, bahkan tidak jarang akhlak santri yang kurang baik seperti itu

dapat menyebabkan kemarahan para pengurus, sehingga harus ada tindakan hukuman bagi santri yang telah melakukan tindakan kurang terpuji seperti itu⁷.

Melihat dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak yang baik bagi santri pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mendalami lebih jauh mengenai hal yang telah peneliti sebutkan di atas dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember”**

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang telah peneliti ketahui, maka penulis akan membuat fokus penelitian pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Washoya Al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember?

⁷ Fahrul Habibi, Wawancara, Wuluhan, 17 Desember 2021

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya harus mempunyai tujuan yang jelas, tujuan penelitian yang ingin diketahui dari beberapa poin fokus penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kitab *Washoya Al-Abaa` lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang sangat peneliti harapkan pada penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan dunia ilmu pendidikan, khususnya terhadap pembaharu pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat di dalam mengembangkan kompetensi penelitian serta

menambah wawasan mengenai pembelajaran kitab kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri dan juga untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar S-1 di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

- b. Bagi Pondok Pesantren Bintang Sembilan, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat masukan untuk pondok pesantren sebagai bahan acuan serta evaluasi di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi Ustadz pengajar, diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk membuat evaluasi agar pembelajaran kitab kitab *wasohya Al-Abaa` lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- d. Bagi lembaga UIN KHAS Jember Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan literatur dalam mengembangkan ilmu pendidikan serta sebagai pedoman bagi generasi penerus dalam mengembangkan penelitian pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak, dengan harapan dapat menjunjung tinggi nama baik kampus UIN KHAS Jember melalui karya tulis ilmiah.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan hal yang diberikan oleh

pendidik agar dapat terjadi proses mentrasfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2. **Kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`***

Kitab dalam bahasa arab memiliki arti buku. Kitab yang dimaksud di dalam penulisan ini adalah kitab klasik berwarna kuning yang serupa dengan warna kunyit ataupun emas. Kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* berisi tentang wasiat dari seorang guru kepada muridnya tentang akhlak mulia yang di dalam bahasa kitab muridnya dianggap sebagai anaknya sendiri. *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* merupakan kitab karangan dari seorang ulama mesir yang bernama Syaikh Muhammad Syakir. Pada kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* berisi pembahasan mengenai beberapa pembahasan, di antaranya: nasihat guru terhadap muridnya, bertakwa kepada Alloh SWT, hak dan kewajiban terhadap Alloh dan Rosulnya, hak dan kewajiban terhadap orang tua, hak dan kewajiban terhadap teman, adab dalam menuntut ilmu, adab belajar, *muthola`ah* dan diskusi, adab berjalan di tempat umum, adab ketika berada di majelis ilmu, adab makan dan minum, adab beribadah dan masuk masjid, keumataan berperilaku jujur, keutamaan amanah, keutamaan *iffah* (menjaga diri dari suatu yang haram), keutamaan *muru`ah*, *syahmah*, dan *izzaatn nafsi*, *Gibah*, *namimah*, *hasut* dan *takabur* keutamaan beramal serta *zuhud*, keutamaan ikhlas dan beramal hanya karena Alloh SWT.

3. Akhlak Santri

Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku. Akhlak merupakan perilaku seseorang yang didorong oleh sebuah keinginan yang mendasar dari diri sendiri untuk melakukan sebuah tindakan. Akhlak terbagi menjadi dua bentuk, yaitu akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji dan juga akhlakul madzmumah atau akhlak tercela.

Santri merupakan seseorang yang belajar dan juga memperdalam ilmu agama menggunakan kitab-kitab klasik maupun Al-Qur`an pada ahli ilmu agama yang disebut kiai di pondok pesantren. Umumnya santri dapat dibedakan menjadi dua kriteria, yang pertama santri yang mengaji dan menetap di pesantren karena rumah mereka yang jauh, seperti luar kota maupun luar pulau, dan yang kedua yaitu santri kalong, yaitu mereka yang tempat tinggalnya dekat atau berada di sekitar pesantren, disebut demikian karena mereka kebanyakan setelah selesai mengaji pulang kembali kerumah masing-masing. Jadi, akhlak santri dimaksud pada penulisan ini adalah budi pekerti atau tingkah laku yang tercermin pada seseorang yang sedang mendalami ilmu agama setelah mempelajari *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dipesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh

pembahasan yang ada. Agar mempermudah pembaca, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis, pada bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran. untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk melihat seberapa jauh dan keaslian serta posisi penelitian ini, maka akan dipaparkan beberapa penelitian skripsi terdahulu yang hampir mirip dengan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banin Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi* oleh M. Ilyas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi pada tahun 2019⁸. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* di pondok pesantren modern Al-Hidayah kota Jambi, implementasi pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* dalam pembentukan akhlak santri dan bagaimana hasil implementasi kitab *Akhlak lil banin* dalam pembentukan akhlak.

Penelitian di atas memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Beberapa relevansi tersebut antara lain, pembelajaran kitab dalam membentuk akhlak santri, memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta sama-sama mengenai pembelajaran dalam membentuk akhlak santri. Pada penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu

⁸ M. Ilyas, *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banin Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi*, (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2019), 11.

tentang kitab yang digunakan pada saat pembelajaran dalam pembentukan akhlak santri.

2. Skripsi dengan judul Metode Pembelajaran Kitab Kuning *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa` Untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Al-Hikmah Melathen Tulungagung*, penelitian ini dilakukan oleh Basori Ahmad mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Tulungagung pada tahun 2018⁹. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian di atas memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti keduanya sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, teknik pengumpulan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian, fokus penelitian di atas fokus terhadap metode pembelajaran kitabnya dalam membentuk karakter siswa, problematika dalam pembelajaran dan upaya guru dalam mengatasi problematika. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam membentuk akhlak santri.

⁹ Basori Ahmad, Metode Pembelajaran Kitab Kuning wasohya Al-Abaa` lil Abnaa` Untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Al-Hikmah Melathen Tulungagung, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018), 12.

3. Skripsi oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Ponorogo*, Penelitian ini dilakukan oleh Saiful Anam mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Ponorogo yang ditulis pada tahun 2021. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin*, bagaimana kontribusi pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* dalam menanamkan akhlak karimah bagi santri¹⁰. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Untuk Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu menggunakan metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran kitab dalam membentuk akhlak santri. Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda dan keduanya tidak membahas jenis pembelajaran kitab yang sama.

¹⁰ Saiful Anam, *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Ponorogo*, (Skripsi, AIN Ponorogo, 2021), 7.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Akhlaku Lil Banin</i> Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi oleh M. Ilyas pada tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai membentuk akhlak santri, • metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, • pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini terfokus kepada bagaimana pembelajaran, implementasi, dan implikasi pembelajaran kita akhlak al banin • Menggunakan kitab Washoya Al Abaa` Lil Abnaa` • Lokasi penelitian di Ponpes Al-Hidayah Kota Jambi 	Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai implementasi Pembelajaran Kitab <i>Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`</i> dalam membentuk akhlak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2.	Basori Ahmad, Metode Pembelajaran Kitab Kuning <i>wasohya Al-Abaa` lil Abnaa`</i> Untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Al-Hikmah Melathen Tulungagung, pada tahun 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai pembelajaran kitab <i>wasohya Al-Abaa` lil Abnaa`</i> • Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, • pengumpulan data menggunakan Teknik obsevasi, <i>interview</i> atau wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus terhadap metode pembelajaran dalam membentuk karakter siswa, problematika dalam pembelajaran dan upaya guru dalam mengatasi problematika. • Lokasi penelitian sebelumnya memilih di SMP Al-Hikmah Melathen 	Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai implementasi Pembelajaran Kitab <i>Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`</i> dalam membentuk akhlak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

		dan dokumentasi	Tulungagung, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di pesantren	
3.	Saiful Anam, Pembelajaran Kitab <i>Akhlak Lil Banin</i> Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Ponorogo, Pada tahun 2021.	<ul style="list-style-type: none"> pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. membahas pembelajaran kitab dalam membentuk akhlak santri 	<ul style="list-style-type: none"> lokasi penelitian yang berbeda kitab yang digunakan tidak sama. Penelitian sebelumnya terfokuskan terhadap pembelajaran kitab <i>Akhlak Lil Banin</i> serta kontribusinya dalam menanamkan akhlak karimah pada santri 	Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai implementasi Pembelajaran Kitab <i>Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`</i> dalam membentuk akhlak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹¹ Implementasi adalah sebuah kegiatan, aksi, atau sebuah tindakan sistematis. Implementasi bukan hanya kegiatan yang terencana

¹¹ Andi Noviyandi dan M. Ihsan Dacholfany, *Implementasi MBS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Lampung: CV. Laduny Alifatma, 2020), 41.

saja, akan tetapi sebuah susunan kegiatan yang terencana yang diatur untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.¹²

Implementasi merupakan sebuah peluasan aktivitas yang saling menyesuaikan dalam beraktivitas. Implementasi mengarah kepada sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran, tindakan yang dilakukan merupakan sebuah inovasi dari seseorang untuk membuat perubahan dan menjadikan pembelajaran lebih baik lagi serta memperbaiki sesuatu yang belum sesuai dengan rencana.¹³

Jadi yang dimaksud pada penulisan untuk penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.

a. Perencanaan Pembelajaran

Secara terminology perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu: “perencanaan” dan kata “pembelajaran”. Kata perencanaan berasal dari kata “rencana” yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁴ Menurut Hadari Nawawi bahwasanya perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah penyelesaian atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada

¹² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Lampung: Gre Publishing, 2018), 19.

¹³ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 190.

¹⁴ Dr. Hj. Mukni`ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (k-13)*, (Jember: Pustaka Press, 2016), 5.

pencapaian tujuan. Sedangkan Tery mengemukakan bahwasanya perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵

Menurut Abdul Madjid sebagaimana yang dikutip oleh Rusdy Baya`gub dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelegences* bahwasanya perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil sebuah pengertian bahwasanya perencanaan yaitu menetapkan sesuatu yang akan dilakukan baik penyusunan langkah-langkah pelaksanaan yang akan diperbuat nantinya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan.

Pembelajaran secara sederhana merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁷ Kemudian menurut Oemar Hamalik,

¹⁵ Setiadi Cahyono Putra & Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Al-Mahdi Press, 2021), 23.

¹⁶ Rusydi Baya`gub, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelegences*, (Jember: Pustaka Radja, 2012), 24.

¹⁷ Ahdjar jamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019), 13

pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan juga prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Dari kedua hal tersebut jika dipadukan mengenai perencanaan pembelajaran memiliki sebuah makna pengambilan ketetapan seperti langkah-langkah oleh pengajar atau pembuat rencana yang dilakukan sebelum kegiatan seperti berbagai perlengkapan, prosedur, dan material fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembahasan penulisan ini yang dimaksud dengan perencanaan yaitu mengenai perencanaan pembelajaran kitab kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* mengenai proses-proses yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran mulai dari proses penyusunan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, serta penggunaan media yang akan digunakan saat pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun perencanaan pembelajaran ada beberapa jenis pembagian. Berdasar pada ruang lingkup dan aspek yang direncanakan. Pembagian tersebut antara lain seperti perencanaan micro, macro, dan meso.¹⁹

1) Perencanaan makro meliputi perencanaan unsur-unsur sistem pembelajaran yang *holistik* dan juga *integrative*, meliputi siswa,

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 61.

¹⁹ Dr. Hj. Mukni`ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (k-13)*, (Jember: Pustakan Press, 2016), 12.

guru, tujuan, materi, pendekatan, metode, media, sumber bahan ajar, dan juga sistem evaluasi pembelajaran. Perencanaan makro berupa desain sistem pembelajaran. Perencanaan makro juga berarti perencanaan materi pelajaran secara keseluruhan yang sesuai dengan ruang lingkup materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Perencanaan makro adalah rencana jangka panjang. Contoh untuk rencana ini yaitu program tahunan (prota) dan penyusunan silabus.

- 2) Perencanaan meso adalah perencanaan yang merencanakan satuan kegiatan pembelajaran jangka menengah. Perencanaan ini biasanya disebut rencana kisanan atau rencana unit. Untuk contoh perencanaan meso seperti perencanaan program semester (promes) atau satuan mata pelajaran.
- 3) Perencanaan mikro adalah perencanaan yang digunakan hanya untuk satu kegiatan pembelajaran tatap muka saja. Contoh perencanaan mikro ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Secara garis besar, manfaat dan fungsi dari perencanaan pembelajaran dikumpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.
- 2) Untuk memprediksi keberhasilan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- 3) Sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.²⁰

Perencanaan pembelajaran akan dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, karena langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah jelas dan juga dengan keberadaan perencanaan ini proses pembelajaran akan berjalan secara terorganisir.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses yang telah diatur dengan sedemikian rupa menggunakan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²¹ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Dalam pembelajaran menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.²²

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian di antaranya, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau kegiatan penutup. Dari ketiga proses kegiatan tersebut tersusun menjadi satu

²⁰ Dr. Hj. Mukni`ah, , *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (k-13)*, (Jember: Pustakan Press, 2016), 15.

²¹ Ahmad Rudi Masrukhin, khurin Ratna Sari. "Proses Pembelajaran Inquiri Siwa MI Untuk meningkatkan Kemampuan Matematika", *Jurnal Auladuna*, Vol. 01, No. 02, 2019, 8.

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), 10.

proses dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan antara satu proses kegiatan dengan proses yang lain.²³

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini guru dituntut supaya bisa memberikan semangat kepada siswa, mampu untuk menarik perhatian siswa dan pada materi pembelajaran dan juga mampu mengetahui wawasan siswa sebelum materi diberikan kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan berlangsungnya proses pembelajaran, pada kegiatan inti ini guru melakukan proses mentransfer materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa akan memperoleh ilmu dan pengetahuan dan mampu mengembangkannya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini adalah kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru memberikan kesimpulan, penegasan dan penilaian terhadap materi yang diberikan kepada siswa baik menggunakan tes, umpan balik dan memberikan tindak lanjut.²⁴

²³ M. Faghilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 179.

²⁴ Abdul Madjid & Chairul Rohman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 65-67.

c. Evaluasi Pembelajaran

Kemampuan melaksanakan kegiatan evaluasi dalam pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar ataupun calon pendidik sebagai salah satu bentuk dari kompetensi profesionalnya. Menurut Arifin, beliau menjelaskan bahwasanya evaluasi merupakan suatu proses bukan suatu hasil (produk), hasil yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi adalah gambaran dari kualitas dari sesuatu yang dievaluasi tersebut baik yang menyangkut mengenai nilai atau arti, sedangkan kegiatan yang dilaksanakan untuk sampai pada pemberian nilai arti itu adalah evaluasi.²⁵ Menurut Tyler yang dikutip oleh Sahlan pada bukunya yaitu *Evaluasi Pembelajaran* memberikan pengertian bahwasanya evaluasi merupakan sebuah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai.²⁶ J E M B E R

Menurut Sudijono, evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari segi sesuatu, evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk menentukan nilai dari setiap sesuatu dalam Pendidikan, yaitu segala hal yang berhubungan atau yang terjadi di lapangan Pendidikan.²⁷ Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang mengumpulkan informasi untuk mengambil sebuah

²⁵ Drs. Asrul, M.Si Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2014), 4.

²⁶ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: Stain Jemer Pers, 2015), 10.

²⁷ Mirna Sukoyati & Adinda Salwa Fajriati, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), 1.

keputusan dan sebagai tolak ukur dalam menilai sejauh mana tujuan dapat dicapai.²⁸

Jadi dapat diambil garis besar bahwasanya evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan dalam sebuah proses yang dilakukan untuk menentukan nilai, kualitas dan sejauh mana tujuan yang telah dicapai dalam pendidikan yang terjadi di sekolah ataupun sejenis lembaga pendidikan lainnya.

Dalam pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* yang ada di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember menggunakan dua jenis evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

1) Tes Tulis

Tes yang menuntut jawaban dari siswa secara tertulis, tes tertulis ditugaskan kepada sekelompok atau seorang siswa pada jam, tempat, dan soal tertentu.

2) Tes Lisan

Tes yang menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk lisan, siswa akan mengucakan jawaban dengan ucapan kata-katanya sendiri yang sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.²⁹

²⁸ Miftahul Fikri, dkk, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: nulis buku, 2019), 6.

²⁹ Mirna Sukoyati & Adinda Salwa Fajriati, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), 28-29.

2. Kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`*

Washoya Al-Abaa` lil Abnaa merupakan kitab karangan Syaikh Muhammad Syakir, beliau adalah seorang ulama yang terkmal dari Mesir³⁰. Kitab ini berisi mengenai berbagai persoalan akhlak yang paling mendasar yang sangat diperlukan oleh setiap pelajar. mengenai wasiat seorang guru yang mengajarkan murid-muridnya tentang akhlak, Muhammad Syakir sendiri menempatkan dirinya sebagai seorang guru yang mengajar muridnya, di mana hubungan di antara keduanya diibaratkan sebagai orang tua dan anak kandungnya, karena dapat dianalogikan bahwasanya orang tua kandung pasti mengharapkan anaknya menjadi baik, maka guru yang baik adalah guru yang mengharapkan muridnya menjadi baik, dan sayang terhadap anak sendiri.

Secara spesifik, kitab *Wasohya Al-Abaa` lil Abnaa`* membahas mengenai beberapa pembelajaran akhlak yang disebutkan dalam 20 wasiat seorang guru kepada muridnya, berikut adalah beberapa wasiat yang diungkapkan oleh Syaikh Muhammad Syakir di antaranya yaitu:

a. Nasihat guru kepada muridnya

Wahai anakku, semoga Allah memberimu petunjuk pada amal kebajikan. Sesungguhnya engkau di sisiku bagaikan anak di sisi ayahnya. Aku akan bahagia jika melihatmu berbadan sehat, berpikiran tajam, berhati suci, berakhlak mulia, menjaga sopan santun, menjauhi perkataan kotor, ramah dalam bergaul, menyayangi sesama teman, suka

³⁰ Muhammad Syakir, *Terjemah Wasohya Al-Abaa` lil Abnaa`*, (Surabaya: Al-Hidayah), 7.

membantu orang-orang miskin, belas kasih terhadap orang-orang lemah, suka memaafkan kesalahan dan memaklumi kekeliruan orang lain, tidak meninggalkan shalat dan tidak teledor dalam menjalankan ibadah kepada Tuhan. Wahai anakku, Apabila engkau mau menerima nasehat seseorang, maka akulah orang yang berhak engkau terima nasehatnya. Aku adalah gurumu, pengajarmu dan pendidik jiwamu. Engkau tidak akan menemukan seorang pun yang lebih mengharapkan kemanfaatan dan kebaikan dirimu kecuali aku.³¹

b. Wasiat bertakwa kepada Allah SWT

Wahai anakku, sesungguhnya tuhanmu mengetahui apa yang tersimpan dalam hatimu, semua yang engkau ucapkan dengan lisan dan melihat semua perbuatanmu. Karena itu, takutlah engkau kepada Allah. Wahai anakku, hindarilah olehmu, jangan sampai Allah melihatmu melakukan perbuatan yang tidak diridloinya. Hindarilah kemurkaan tuhanmu yang telah menciptakanmu, memberimu rizki dan akal pikiran yang dapat engkau gunakan mengatur segala urusanmu. Bagaimanakah sikapmu, bila ayahmu melihatmu melakukan suatu perbuatan yang dilarangnya? tidakkah engkau takut, dia akan menghukummu dengan berat? karena itu, hendaklah sikap dan perasaanmu terhadap Allah juga demikian, sebab Allah selalu memperhatikanmu, walaupun engkau tidak melihatnya. Janganlah engkau teledor dalam menjalankan

³¹ Muhammad Syakir, 11.

perintah Allah dan janganlah engkau melakukan sesuatu yang dilarangnya.³²

c. Hak dan kewajiban terhadap Alloh dan Rosul-Nya

Wahai anakku, sesungguhnya Allah yang maha memberkati dan maha luhur telah menciptakan dan mewujudkan serta mencurahkan berbagai nikmatnya kepadamu, baik lahir maupun batin. Tidakkah kau sadari asal mula kejadianmu yang hanya berupa *nutfah* (zigot) di dalam rahim ibumu, sesudah itu engkau mengalami beberapa proses hingga ibumu melahirkan dalam wujud manusia sempurna berkat nikmat dan rahmat tuhanmu, lalu Allah menganugerahi dirimu dengan lisan sehingga engkau dapat bicara, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar dan akal untuk membedakan sesuatu yang berbahaya dan yang bermanfaat. Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah telah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan dia memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.³³

d. Hak dan kewajiban terhadap orang tua

Wahai anakku, jika engkau merasa berat dalam berbakti kepada ayah dan ibumu, maka sebenarnya hak dan kewajiban kedua orang tuamu yang harus engkau penuhi masih jauh lebih berat dari itu semua dan berlipat-lipat. Allah SWT berfirman:

³²Muhammad Syakir, 16.

³³Muhammad Syakir, 22-23.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: Maka janganlah kamu katakan kepada keduanya perkataan ah dan janganlah kamu membentak mereka. Ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya serta berdoalah: Wahai Tuhanku, kasihanilah kedua orang tuaku, sebagaimana keduanya mengasihani aku di waktu kecil.

Wahai anakku, perhatikanlah anak kecil dan kasih sayang kedua orang tuanya kepada si anak itu, dan perhatikanlah susah payah mereka dalam memelihara kesehatan anaknya, makanan, minuman dan kesukaannya di siang dan malam, baik di saat sehat ataupun sakit. Maka engkau tahu kadar kesengsaraan dan penderitaan kedua orang tuamu dalam mendidik engkau hingga tumbuh dewasa.³⁴

e. Hak dan kewajiban terhadap teman

Wahai anakku, ingatlah engkau sekarang telah menjadi salah seorang pelajar yang mulia dan memiliki banyak teman di sekolah, mereka itu adalah saudara dan teman pergaulan. Karena itu, janganlah engkau menyakiti salah seorang dari mereka atau bersikap tidak baik kepadanya. Wahai anakku, apabila engkau duduk tatkala belajar, maka janganlah mendesak salah seorang teman, tetapi lapangkanlah tempat sehingga teman bisa duduk dengan leluasa. Sebab mendesak teman ketika duduk itu dapat menjengkelkan dan menyakitkan hati, dapat menimbulkan kebencian dan hal-hal yang negatif lainnya. Allah SWT berfirman:

³⁴ Muhammad Syakir, 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁵

f. Adab menuntut ilmu

Wahai anakku, belajarlah dengan giat dan penuh semangat. Berusahalah menggunakan waktu, jangan sampai berlalu begitu saja tanpa ada manfaatnya. Wahai anakku, pelajarilah dengan baik pelajaran yang telah ditetapkan, sebelum engkau mendengarkan dari guru di kelas. Apabila ada permasalahan yang menyulitkanmu, maka jangan ragu untuk bertanya dan mengungkapkan kepada salah seorang teman, agar engkau dapat mendiskusikan dengannya sehingga engkau dapat memahaminya, dan janganlah engkau beralih pada masalah lain sebelum masalah pertama benar-benar engkau fahami.³⁶

g. Adab belajar dan diskusi

Wahai anakku, apabila engkau ingin prestasi baik maka janganlah sendirian dalam *muthola`ah* pelajaran, ajaklah beberapa temanmu untuk belajar bersama, barangkali dapat membantumu

³⁵ Muhammad Syakir, 34-35.

³⁶ Muhammad Syakir, 39-40.

memahami pelajaran. Apabila engkau menemukan suatu persoalan dan engkau beranggapan bahwa dirimu telah memahaminya, maka jangan anggap cukup lalu kau tinggalkan buku pelajaran dan engkau menerangkannya pada dirimu atau teman-temanmu, seakan-akan engkau menyampaikan pelajaran kepada para murid. Wahai anakku, bersikaplah sopan terhadap teman yang kau pilih untuk belajar bersama. Bila engkau telah lebih dahulu memahami pelajaran, maka jangan merasa bangga dan apabila temanmu itu berbeda denganmu dalam memahami suatu persoalan, maka dengarlah apa yang dia uraikan, karena boleh jadi dia yang benar, dan pemahamanmu salah.³⁷

h. Adab berolahraga dan berjalan di jalan raya

Wahai anakku, sebenarnya engkau perlu berolahraga di waktu-waktu senggang sehingga menjadi pulih kembali semangatmu. Bila engkau akan keluar untuk berolahraga, maka pergilah menuju tempat-tempat yang berudara bersih dari polusi, berjalan dengan tenang, pelan dan tidak saling mendorong dengan siapapun dan tidak tertawa terbahak-bahak.

Wahai anakku, apabila engkau pergi bersama teman untuk berolahraga atau untuk lainnya, maka janganlah mengganggu orang yang sedang lewat di jalan dan jangan berbaris di jalan umum. Apabila

³⁷ Muhammad Syakir, 45-46.

jalan yang engkau lewati itu luas, maka berjalanlah dua-dua, bila jalan itu sempit, maka berjalanlah satu persatu.³⁸

i. Adab menghadiri pertemuan

Wahai anakku, bila engkau berjumpa dengan sekelompok orang, maka ucapkanlah salam kepada mereka dengan kalimat salam yang telah diajarkan Nabi, sebagaimana terdapat dalam hadits yaitu ucapan Assalamu 'alaikum, janganlah mengganti ucapan salam ini dengan kalimat yang tidak diajarkan oleh Nabi saw. Jangan memasuki ruangan pertemuan sekelompok orang, kecuali setelah meminta izin terlebih dahulu, Sebab barangkali mereka sedang membicarakan masalah yang tidak boleh didengar orang lain selain mereka sendiri. Hindarilah sikap suka menggerombol ketempat pertemuan sekuat tenaga, sebab sikap yang demikian itu membuat orang kesal hatinya, meskipun yang melakukannya itu orang yang paling alim di antara mereka.³⁹

j. Adab cara makan dan minum

Wahai anakku, bila engkau hendak makan, maka cucilah kedua tanganmu terlebih dahulu dan baca nama Allah SWT. Jangan engkau telan begitu saja makanan itu, tetapi kunyah dulu hingga lumat, sebab hal itu dapat membantu pencernaan makanan. Makanlah apa yang ada di dekatmu, jangan mengulurkan tangan kesana-kemari, karena yang demikian itu termasuk sifat rakus yang tercela.⁴⁰

³⁸ Muhammad Syakir, 52.

³⁹ Muhammad Syakir, 57-58.

⁴⁰ Muhammad Syakir, 62-63.

k. Adab beribadah dan masuk masjid

Wahai anakku, janganlah engkau teledor dalam beribadah kepada tuhanmu, karena Allah SWT telah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونَ إِنْ
اللَّهُ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya: Dan tidaklah aku jadikan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepadaku. Aku tidak menghendaki rizki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki mereka memberiku makan. Sesungguhnya Allah dialah maha pemberi rizki yang memiliki kekuatan lagi sangat kokoh.

Wahai anakku, jadilah engkau orang yang selalu giat menjalankan shalat fardlu tepat waktunya dengan berjamaah. Apabila waktu shalat sudah dekat, segeralah berwudlu, jangan berdesakan dalam perjalanan ke tempat wudlu dan jangan berlebihan dalam menggunakan air, apabila waktu shalat telah tiba dan juru adzan telah mengumandangkan adzan, maka segeralah menghadap ke arah kiblat dan kerjakan shalat sunah qobliyyah. Sesudah itu, duduklah dengan tenang dan *khusyu'*, hingga shalat berjamaah didirikan. Kerjakanlah shalat berjamaah dengan penuh *khusyu'*. Ketahuilah! Sesungguhnya pada saat shalat engkau sedang menghadap dengan tuhanmu dan kau sedang berdiri di hadapannya. Oleh karena itu, waspadalah terhadap gangguan-gangguan setan. Jangan tertawa di hadapan tuhanmu dan jangan menyibukkan hati selain munajat kepada Allah SWT.⁴¹

⁴¹ Muhammad Syakir, 68-69.

l. Keutamaan jujur

Wahai anakku, berusahalah engkau menjadi seorang yang jujur dalam hal apa saja yang kau ceritakan kepada orang lain seperti engkau berbuat kepada dirimu sendiri dan harta kekayaanmu, sebab bohong adalah sifat tercela yang paling buruk. Hindarilah olehmu wahai anakku, jangan sampai engkau dikenal sebagai pendusta di antara teman-teman dan gurumu, sehingga tak ada seorang pun yang akan mempercayaimu sekalipun apa yang engkau katakan itu adalah benar.⁴²

m. Keutamaan amanah

Wahai anakku, sifat amanah itu merupakan salah satu sifat mulia yang paling baik, sedangkan lawan amanah adalah khianat, yaitu seburuk-buruk perilaku hina dan rendah yang dapat mencemarkan orang dan menjatuhkan martabatnya. Wahai anakku, sifat amanah (dapat dipercaya) merupakan hiasan bagi orang-orang yang mulia dan orang yang berilmu. Sifat amanah dan shiddiq adalah Sebagian dari sifat para rosul Allah. Wahai anakku, jadilah engkau orang yang dapat di percaya Janganlah engkau khianat dalam masalah kehormatan, harta kekayaan dan sebagainya. Apabila salah seorang temanmu mempercayakan hartanya kepadamu, maka jangan engkau mengkhianatnya dan kembalikanlah kepadanya jika dia memintanya. Apabila temanmu mengamanahkan rahasianya kepadamu, maka jangan mengkhianatnya,

⁴² Muhammad Syakir, 73-74.

jangan menceritakannya kepada teman yang paling terpercaya dan mulia sekalipun.⁴³

n. Keutamaan menjaga diri (*Iffah*)

Wahai anakku, *iffah* (sikap menjaga diri) adalah termasuk akhlak orang-orang yang mulia dan sifat orang-orang yang baik. Oleh karena itu, pengaruhilah diri agar terbiasa berperilaku demikian, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam jiwamu. Di antara *iffah* adalah sikapmu yang merasa cukup dan puas apa adanya tidak kikir memberi makan dan minum kepada orang yang sangat membutuhkannya dan kepada teman-temanmu. Sebagian lain *iffah* ialah sikapmu yang tidak melihat sesuatu yang dimiliki orang lain karena itu, janganlah engkau terbiasa memanjakan diri dalam hal makanan, minuman dan kesenangan-kesenangan yang bersifat tidak langgeng.⁴⁴

o. Keutamaan harga diri, keperkasaan dan kehormatan

Wahai anakku, tidaklah ada nilai baik pada diri orang yang sedikit sikap *muruhannya*, yang rendah dirinya dan hina dalam pandangan masyarakat dan keluarganya. Bila dia diejek, maka merasa hina dan minder dan jika dihina maka ciut nyalinya dalam memperjuangkan harga dirinya. Orang-orang seperti itu wahai anakku, tidaklah pantas mendapat kehormatan sebagai pelajar ilmu agama dan mereka itu tidaklah termasuk orang-orang yang bisa dipercaya berpegang pada ajaran agama. Wahai anakku, jagalah harga dirimu,

⁴³ Muhammad Syakir, 79-80.

⁴⁴ Muhammad Syakir, 86-87.

janganlah engkau merendahkan diri pada yang bukan tempatnya. Hindarilah bergaul dengan orang-orang yang berbudi jelek dan orang-orang tercela dan jauhkanlah dirimu dari sifat-sifat tak terpuji, janganlah engkau menjadi budak perutmu dan jangan pula menjadi budak nafsu.⁴⁵

p. *Ghibah*, mengadu domba, dengki, sombong dan lalai

Wahai anakku, diantara akhlak tak terpuji ialah *ghibah* (membicarakan teman tanpa sepengetahuannya, mengenai hal yang tidak disukainya bila mendengarnya dengan telinganya sendiri). Wahai anakku, setiap orang pasti memiliki aib dan engkau tentu tidak ingin aibmu terbuka saat kau tidak ada. Oleh karena itu, engkau harus menjaga mulut terhadap aib-aib orang lain di saat mereka tidak ada. Jauhilah perbuatan *ghibah* juga perbuatan serupa itu yaitu mengadu domba. Janganlah engkau berbuat kerusakan diantara sesama. Jangan berucap pada salah seorang temanmu, bahwa si fulan itu berkata begini-begitu tentang kamu, fulan itu menuduhmu begini dan lain sebagainya. Wahai anakku, *ghibah* dan mengadu domba itu merupakan perilaku orang-orang hina dan rendah, bukan perilaku kaum santri. Karena itu, janganlah kau kotori dirimu dengan perilaku-perilaku tercela seperti itu. Allah SWT berfirman:

⁴⁵ Muhammad Syakir, 93-94.

dan mohonlah pahala di sisi Allah. Terimalah ketentuan Allah dengan rasa ridlo dan senang dan bersyukur kepada Allah atas kasih sayang dan kebbaikannya kepadamu lantaran dia tidak melipat gandakan musibah yang menimpamu, mohonlah ketentuan dan takdir yang baik dan berdoalah ya Allah, sungguh hambamu tidak memohon ketentuan yang buruk, namun memohon ketentuan yang baik.⁴⁷

r. Keutamaan beramal disertai dengan tawakal dan *zuhud*

Wahai anakku, pelajilah ilmu pengetahuan untuk kau terapkan pada dirimu dan untuk kau ajarkan kepada orang serta memberi dorongan mereka untuk mengamalkannya, pelajilah ilmu pengetahuan agar engkau dapat memperbaiki kehidupan dan jalan menuju tempat kembali. Janganlah engkau mempelajari ilmu tetapi ilmu itu malah membelenggu lehermu, mengikat kakimu, mempersempit ruang gerakmu serta menjadi pemisah antara dirimu dan kebahagiaan hidupmu. Wahai anakku, orang alim itu lebih layak untuk menjadi panutan orang banyak dalam mencari kekayaan yakni melalui cara yang halal untuk ditasarufkan ke jalan kebaikan. Inilah orang alim yang cahaya ilmunya memancar menerangi umat sehingga mereka menjadi terarah sebab petunjuknya baik ketika menjual, membeli, berhutang, bertani, berdagang maupun ketika membelanjakan harta kekayaannya.⁴⁸

⁴⁷ Muhammad Syakir, 107-111.

⁴⁸ Muhammad Syakir, 114.

s. Ikhlas dengan segala amal (karena Allah SWT)

Wahai anakku, semua amal itu tergantung niatnya semata dan setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya. Sesungguhnya orang yang meninggalkan makan dan minum mulai terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat berpuasa itu sama saja dengan orang yang meninggalkannya karena dia tidak mendapatkan makanan atau minuman, tetapi orang yang pertama tadi memperoleh pahala berpuasa sebab niatnya. Sementara orang yang kedua tidak memperoleh pahala sama sekali karena tidak niat berpuasa. Karena itu, tuluskanlah niatmu kepada Tuhan dalam segala amalmu. Belajarlah ilmu agama Islam dengan niat supaya bisa mematuhi hukum-hukum Allah SWT tentang halal dan haram, sehingga engkau dapat menghindari apa-apa yang diharamkan, karena dia telah melarangmu dan engkau dapat mengerjakan yang wajib karena Allah SWT telah memerintahkanmu untuk mengerjakannya.⁴⁹

t. Wasiat terakhir

Wahai anakku, perbanyaklah membaca Al-Quran, hafalkanlah ayat-ayatnya yang mulia itu sampai di luar kepala, dan jika engkau membaca Al-Quran janganlah sekedar mengucapkan lafalnya tanpa merenungkan kandungan maknanya. Jika engkau mengalami kesulitan memahami suatu ayat, maka merujuklah pada kitab-kitab tafsir atau kepada para ulama', niscaya kau akan memahami maksudnya. Wahai

⁴⁹ Muhammad Syakir, 120-121.

anakku, jauh sekali perbedaan antara orang yang membaca Al-Quran tetapi ia tidak memahami apa yang dibacanya dengan orang yang membaca Al-Quran sedangkan kandungan makna Al-Quranul itu hadir dalam hatinya. Yang pertama tadi (orang yang membaca Al-Quran dengan tidak memahami maknanya) ibarat orang buta berjalan di jalan raya, dia tidak bisa melihat sesuatu. Sedang kedua (orang yang membaca Al-Quran dengan memahami maksud dan maknanya) ibarat orang normal penglihatannya, sehingga dapat menghindarkan diri dari tempat-tempat yang berbahaya.⁵⁰

3. Akhlak Santri

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak sudah sangat familiar sekali di dalam kehidupan manusia, akhlak sangat identik sekali dengan tingkah laku manusia. Secara *lughot* kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq*, yang bentuk jamaknya *akhlak*, menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama.⁵¹ Sedangkan di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang yang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.⁵² Secara terminologi akhlak mempunyai arti ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk,

⁵⁰ Muhammad Syakir, 127-128.

⁵¹ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 11.

⁵² Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Sari Aksara Books, 2017), 3.

antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.⁵³

Muhamad Hasbi mengutip beberapa pendapat dari para ahli mengenai definisi akhlak. Menurut beberapa ahli tersebut di antaranya sebagai berikut⁵⁴:

- 1) Imam Al-Ghozali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.
- 2) Menurut Ibrahim anis, akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa, dengan lahiriah bermacam-macam perbuatan, baik maupun buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.
- 4) Kemudian menurut Ahmad Amin akhlak diartikan sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan sebagai manusia kepada yang lainnya.

Dari beberapa definisi secara bahasa dan pendapat para ahli di atas dapat diambil garis besar mengenai definisi akhlak, bahwasanya akhlak merupakan suatu sifat yang sudah tertanam pada diri manusia yang menimbulkan beberapa perbuatan ataupun perkataan yang baik

⁵³ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: TrusMedia Publising, 2020), 3.

⁵⁴ Muhammad Hasbi, 4.

ataupun buruk yang muncul secara spontanitas tanpa perlu adanya pemikiran ataupun dorongan dari luar.

b. Macam-Macam Akhlak

Secara keseluruhan akhlak dibagi ke dalam dua bagian, yaitu akhlak karimah (akhlak terpuji) dan akhlak *mazdmumah* (akhlak tercela).

1) Berikut ini merupakan beberapa sifat-sifat akhlakul karimah. Di antaranya sebagai berikut:

- a) Ridlo kepada Allah SWT.
- b) Cinta dan beriman kepada Allah SWT.
- c) Taat Beribadah
- d) Selalu menepati janji
- e) Amanah
- f) Sopan dalam ucapan dan perbuatan
- g) Qonaah
- h) Tawakkal
- i) Sabar
- j) Syukur
- k) Tawadhu`

2) Akhlak *mazdmumah* (akhlak tercela) antara lain sebagai berikut:

- a) Kufur
- b) Syirik
- c) Murtad
- d) Fasik

- e) Riya
- f) Takabur
- g) Mengadu domba
- h) Dengki/iri
- i) Hasut
- j) Kikir
- k) Dendam
- l) Khianat
- m) Memutuskan silaturahmi
- n) Putus asa
- o) Segala perbuatan yang tercela menurut islam.⁵⁵

c. Pengertian Santri

Pesantren sebagai lembaga tertua di Indonesia merupakan tempat Pendidikan yang sudah terbukti sangat efisien dalam membentuk akhlak, di dalamnya terdapat beberapa elemen yang harus ada seperti kiai, pondok atau surau yang biasanya digunakan untuk tempat tinggal bagi yang rumahnya jauh, masjid ataupun mushola sebagai tempat ibadah dan juga megaji kemudian santri atau peserta didik yang mengaji ilmu agama menggunakan kitab-kitab kuno klasik. Santri merupakan sebuah julukan bagi peserta didik yang mengaji dan mendalami ilmu agama dipesantren. Menurut C. C Berg kata santri berasal dari Bahasa india *shahtri* yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau seorang sarjana ahli

⁵⁵ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 30-31.

kitab suci agama hindu.⁵⁶ Kemudian menurut Nurcholis Madjid mengatakan bahwa dalam pandangannya kata santri dapat dilihat dari dua pendapat, pendapat pertama kata santri berasal dari kata “sastri”, merupakan sebuah kata dari Bahasa sansekerta yang berarti melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid didasarkan bagi kaum orang jawa yang berusaha mendalami ilmu agama melalui kitab kuning yang berbahasa dan bertuliskan arab. Untuk pendapat yang kedua, bahwasanya kata santri berasal dari Bahasa jawa yaitu dari kata “cantrik” yang memiliki makna seseorang yang selalu mengikuti guru kemanapun guru itu menetap.⁵⁷

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat diambil sebuah penjelasan bahwasanya santri merupakan seseorang yang seseorang yang mendalami kitab suci dan ilmu-ilmu agama melalui buku berbahasa dan bertuliskan arab yang selalu mengikuti gurunya di manapun gurunya menetap.

⁵⁶ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Ummat: Reiventing Eksistensi Pesantren Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 9.

⁵⁷ Yasmandi, *Moderenisasi Pesantren: ritik Nurcholis Terhadap Pendidikan Pesantren Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press 2005), 61.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari judul penelitian yang akan dilakukan yakni “Implementasi Pembelajaran Kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluan Jember”. Maka pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode yang sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami, disebut juga dengan metode etnografi, karena pada awal metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut dengan metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.⁵⁸ Sedangkan penelitian kualitatif menurut Saryono adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁵⁹

Pendekatan penelitian kualitatif pada penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya untuk mengetahui sebuah objek penelitian pada suatu masa tertentu, sedangkan menurut Punaji Setyosari penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya agar dapat

⁵⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 8.

⁵⁹ Nursapia harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 123.

mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek atau sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel tertentu agar bisa dijelaskan dengan kata-kata.⁶⁰ Dengan menggunakan jenis penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui mengenai bagaimana gambaran implementasi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis studi kasus, karena penelitian ini terfokus pada sebuah kasus tertentu untuk diamati dan diteliti dengan cermat dan tuntas. Jenis studi kasus digunakan karena peneliti ingin meneliti secara langsung dan terfokus pada implementasi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan, Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertempat di Pondok Pesantren Bintang Sembilan JL. Pahlawan No. 236, Purwojati, Dukuh Dempok, Wuluhan, Jember. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya dipondok pesantren Bintang Sembilan pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* tidak seperti pesantren pada umumnya, pesantren tersebut menggunakan beberapa variasi pembelajaran kitab *Washoya* dengan harapan dapat membentuk akhlak santri yang baik, sehingga peneliti tertarik memilih lokasi tersebut.

⁶⁰ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), 65.

C. Sumber Data

Penentuan sumber data pada orang yang akan dimintai keterangan dalam prosesi wawancara dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan jenis pengambilan sampel yang mengutamakan kriteria dan tujuan tertentu dalam pelaksanaan penelitiannya. Peneliti yakin bahwa partisipan yang dipilih adalah mereka yang faham dan mengetahui terhadap peristiwa yang akan diteliti.⁶¹ Dengan menggunakan teknik ini diharapkan pada penelitian ini nantinya memperoleh keakuratan data mengenai implementasi pembelajaran kitab *wasohya Al-Abaa` lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember. Adapun fokus informan yang akan dimintai keterangan adalah:

1. Pengasuh ponpes Bintang Sembilan (Kiai Asyhari Anwar, M.Pd.I)
2. Ustadz pengajar Kitab *wasohya Al-Abaa` lil Abnaa`* (Ust. Fahrul Habibi)
3. Ketua umum pondok pesantren (Agus Miftah Nur Ilmi, M.Pd)
4. Ketua pondok pesantren putra (Agus Moh. Ridho Maulana)
5. Santri putra yang mengaji kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`*.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

⁶¹ I Ketut Swarjana, *Statistik Kesehatan* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), 23.

1. Observasi

Observasi di dalam penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra manusia untuk mendapatkan data.⁶² Teknik observasi dipilih yaitu observasi non partisipan, peneliti hanya mengumpulkan data-data yang di butuhkan tanpa harus menjadi bagian situasi yang terjadi, peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap hal yang terjadi dan mencatat informasi yang diperoleh dari informan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara memperoleh sebuah informasi menggunakan lisan atau pembicaraan yang dilakukan kepada informan. Wawancara yang akan peneliti gunakan adalah terstruktur, dengan wawancara terstruktur peneliti dapat memperoleh data dalam mewawancarai informan agar dapat sesuai dengan apa yang di harapkan peneliti sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun sebelumnya. Teknik wawancara digunakan peneliti dengan tujuan memperoleh data mengenai bagaimana implementasi pembelajaran *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

⁶² Sandu Siyuto dan Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta Literasi Media Publishing, 2015), 81.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non manusia terkait dengan objek yang diteliti berupa, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³ Teknik dokumentasi dilakukan agar peneliti dapat menganalisis sejumlah dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti akhlak santri, dokumentasi kegiatan pembelajaran *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`*, gedung pesantren, struktur pengurus ponpes putra, visi & misi ponpes Bintang Sembilan putra, data ustadz, data santri, qonun-qonun atau tata tertib santri, juga data sarana pesantren.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisa data dalam penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Albito Anggito dan Johan Setiawan mengutip pendapat dari Miles dan Huberman yang menyebutkan bahwasanya analisis data terdiri dari

⁶³ Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

tiga tahap yang terjadi secara bersamaan, di antaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pengelolaan data penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya.⁶⁵ Kemudian data-data yang telah diperoleh peneliti di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian menggolongkannya sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah kegiatan reduksi data, penyajian data atau tampilan data merupakan sebuah upaya dalam merangkai informasi yang telah dikelola oleh peneliti dalam menggambarkan sebuah kesimpulan mengenai data yang telah diperoleh mengenai fokus-fokus penelitian yang telah dilaksanakan

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pengumpulan data yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian mulai awal sampai akhir kemudian dikelola oleh peneliti dengan memutuskan sebuah kesimpulan akhir pada penelitian mengenai jawaban dari fokus penelitian yang dilakukan.

⁶⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 236.

⁶⁵ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), 106.

F. Keabsahan Data

Dalam taktik keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, untuk triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek kembali keterpercayaan informasi yang didapatkan dengan waktu yang berbeda-beda dalam metode kualitatif.⁶⁶ Jadi peneliti akan membandingkan informasi dari sumber yang satu dengan sumber informan yang lain dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, dan untuk triangulasi teknik dalam mengecek kredibilitas data peneliti akan mengecek data-data yang didapatkan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkesinambungan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Mempelajari penelitian kualitatif tidak bisa lepas dari tahap-tahap penelitian. Secara umum, penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu meliputi tahap pra penelitian, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan perizinan, studi eksplorasi, penyusunan instrumen penelitian, dan melaksanakan penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat rancangan penelitian yang diawali dengan pengajuan judul kepada Dosen Pembimbing Akademik,

⁶⁶ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), 101.

kemudian membuat latar belakang dan disetorkan kepada Kepala Program Studi PAI. Setelah itu mendapatkan dosen pembimbing, selanjutnya peneliti mengurus surat permohonan bimbingan penelitian sekaligus menyusun matriks penelitian dan diajukan serta dikonsultasikan kepada Bapak Dr. Subakri, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan diseminarkan. Setelah diseminarkan barulah peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan lapangan ke lokasi penelitian. Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian telah matang. Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dari peneliti, kemudian mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar data yang diperoleh benar-benar valid.

3. Tahap analisis data

Tahap menganalisis data merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh, menyajikan data tersebut, melakukan penyimpulan atas hasil analisis, mengurus perizinan selesai penelitian, menyajikan data dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

Pondok pesantren putra-putri Bintang Sembilan merupakan wadah keagamaan yang didirikan untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai islami pada masyarakat pada umumnya yang senantiasa berlandaskan pada sumber ajaran agama islam yaitu Al-Qu'ran dan Hadits yang berhaluan ahlus sunnah wal jama`ah.

Pondok pesantren Bintang Sembilan didirikan pada hari kamis tanggal 09 September 1999 yang bertempat di Purwojati, Dukuh Dempok, Wuluhan Jember. Pada saat itu bertepatan dengan adanya kabar akan ramalan terjadinya hari kiamat yang di buat-buat oleh orang yang awam dalam pemahaman agama. Tokoh-tokoh yang terlibat langsung dalam pendirian pondok pesantren Bintang Sembilan antara lain meliputi almarhum almagfullah Romo K.H. Imam Mawardi Targhib selaku pengasuh dan pendiri Pesantren, Drs. Wagiran, Drs. Budi Hartono, Drs. H. Suyanto, M.Si., Sudarno selaku anggota dan juga tokoh-tokoh lain yang juga terlibat dalam proses pendirian pesantren serta tak lepas juga dari dukungan masyarakat sekitar pada umumnya.

Pada masa perkembanganya dibawah asuhan Almarhum Al-Maghfurlah KH. Imam Mawardi pesantren Bintang Semilan membuka

beberapa unit pendidikan lain, yatim piatu Al-Ihsan, TPQ Miftahut Thullab, madin takmiliyah ula, wustho dan ulya Miftahut Thullab, Paud Roudlotul Jannah, juga mendirikan kegiatan sosial seperti jama`ah muslimat Roudlotul Jannah. Setelah beliau wafat pada tahun 2018 tongkat kepemimpinan dilanjutkan oleh putra beliau yaitu Kiai Asyhari Anwar, M.Pd.I. sampai saat ini.⁶⁷

Adapun kegiatan pesantren seperti meliputi pengajian kitab kuning, tahfidz Al-Qur`an putra dan putri, serta kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi al barjanji, diba`iyah, tahsinul khot, pidato, hadrah, dan kegiatan praktek ibadah lainnya.

2. Profil Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

- a. Nama Ponpes : Bintang Sembilan
- b. No. Statistik : 510035090552
- c. Alamat : Jl.Pahlawan No. 236, Dusun Purwojati,
Desa Dukuh Dempok Rt 01/Rw20, Kec. Wuluhan, Kab. Jember.
- d. Nama Yayasan : Yayasan Roudlotul Jannah Wuluhan
- e. No. SK Kemenkumham : AHU-0036596.AH.01.04.
- f. Titk Koorditat : Latitute : -8.3242
: Longitute : 113.54758, 33, 2 m
- g. Tlp/Hp : 085322433700
- h. Status : Terdaftar
- i. Status Tanah : Waqaf dan milik sendiri

⁶⁷ Kiai Asyhari Anwar, M. Pd. I, diwawancarai oleh penulis, Jember,

- j. Nama Pengasuh : Kiai. Asyhari Anwar, M. Pd. I
- k. Luas Tanah : 3000 m²
- l. Luas Bangunan : 1500 m²
- Lokasi : Jl. Pahlawan No. 236, Dusun Purwojati,
Desa Dukuh Dempok Rt 01/Rw20, Kec.
Wuluhan, Kab. Jember.
- m. Jumlah Guru : 33
- n. Jumlah Santri : 139 putra/putri⁶⁸

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

a. Visi

- Membentuk pribadi luhur yang jujur berdasarkan akhlakul karimah dan nilai-nilai agamis.
- Membentuk santri yang berilmu dan berwawasan sosial
- Mengembangkan potensi generasi muda menjadi insan yang berpendidikan

b. Misi

- Mengembangkan potensi diri dan religi untuk membentuk insan yang berilmu.
- Mencetak insan yang berwawasan dan berkepribadian berkeilmuan
- Mencetak insan yang mampu menyebarkan keilmuan keislaman ditengah-tengah masyarakat
- Aktif berperan dalam pengabdian kepada agama nusa dan bangsa.⁶⁹

⁶⁸ Dokumentasi Ponpes Bintang Sembilan, Profil Ponpes Bintang Sembilan”

4. Struktur Organisasi Pengurus Harian Santri Putra Pondok Pesantren

Bintang Sembilan Wuluhan Jember

Pengasuh	: Kiai. Asyhari Anwar, M.Pd.I.
Ketua Umum	: Agus Miftah Nur Ilmi, M.Pd.
Ketua Ponpes Putra	: Agus Moh, Ridho Maulana
Wakil Ketua	: Miftahul Ulum
Sekretaris	: Moh. Yazid Al Bastomi
Bendahara	: M. Khoirur Roni
Seksi-seksi	
Bid. Kegiatan	: Agus Habib Al-Habsy
	: Indra Wahyudi
Bid. Kamtibsas	: Slamet Budiono
	: Untung Budi Raharjo
Bid. Kebersihan & Kesehatan	: M. Supardi
	: Muhammad Al-Farizi
Bid. Sarpras	: M. Nur Iskandar Roni
	: M. Nur Iskandar Roji
Bid. Humas	: Muhamad Nur Khamid Mujamil. ⁷⁰

⁶⁹ Dokumentasi Ponpes Bintang Sembilan, Visi dan Misi Ponpes Bintang Sembilan”

⁷⁰ Dokumentasi Ponpes Bintang Sembilan, Struktur Pengurus Ponpes Bintang Sembilan Putra”

5. Data Asatidz Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.

Tabel 4.1
Daftrtar nama-nama asatidz Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.⁷¹

No	Nama	Keterangan
1.	Ust. Syamsul Arifin	Madin
2.	Ust. H. Abdulloh, S. Pd	Kep. Madin
3.	Ust. Ahyat	Madin
4.	Ust. M. Nurulloh	Madin
5.	Ust. Khayisul Aqli, S. Pd	Wali Kelas Wustho
6.	Ust. Zainuddin	Wali Kelas Ulya
7.	Ust. Syamsul Arifin UT	Waka Kesiswaan
8.	Ust. Masyirin	Madin
9.	Ust. Imam Syafi'i UT	Waka Kurikulum
10.	Ust. Iqbal Ali Wafa	Wali Kelas Ula
11.	Ust. Ach Rifai, S. Pd	Wali Kelas Ula
12.	Ust. Ahmad Sulami	Wali Kelas Ula
13.	Ust. Wijiman	Wali Kelas Ula
14.	Ust. Nur Kholiq	Wali Kelas Ula
15.	Ust. Imam Kualifin	Madin
16.	Ust. Rudi Harianto	Madin
17.	Ust. Fikri Saiful Laili, S. Pd	Wali Kelas Ula
18.	Ust. Mardiono	Wali Kelas Ula
19.	Ust. Purnomo, S. Pd	Waka Sarpras
20.	Ust. Zainal Arifin	Madin
21.	Ust. M. Mardianto	Madin
22.	Ust. Syamsul Arifin TM	Wali Kelas Wustho
23.	Ust. Toyyibi	Madin
24.	Ust. Sudarsono	Ponpes
25.	Ust. Fahrul Habibi	Ponpes
27.	Ust. Bahrul Ulum	Ponpes
28.	Agus Miftah Nur Ilmi, M. Pd	Madin & Ponpes
29.	Agus Moh Ridlo Maulana	Ket Putra & Madin
30.	Ust. Nur Mujammil	Ponpes
31.	Ust. Subhan Masruri	Ponpes
32.	Ust. Miftahus Surur	Ponpes
33.	Ust. Baidlowi, S. Pd	Ponpes

6. Qonun-qonun Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.⁷²

⁷¹ Dokumentasi Ponpes Bintang Sembilan, Dewan Asatidz Ponpes Bintang Sembilan Putra”

Tabel 4.2
Kewajiban-Kewajiban Santri

No	Kewajiban – Kewajiban Santri
1.	Semua calon santri diwajibkan mendaftarkan diri sebagai santri Pondok Pesantren baik menetap atau tidak
2.	Semua santri wajib taat dan patuh pada fatwa Pengasuh dan qonun-qonun Pondok Pesantren
3.	Semua santri wajib menjaga kesopanan dan nama baik Pondok Pesantren
4.	Semua santri wajib mengikuti semua kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren sesuai kemampuan dan tingkatan masing-masing
5.	Semua santri diwajibkan sholat fardhu berjamaah sampai wiridan selesai
6.	Semua santri diwajibkan membayar iuran yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren
7.	Semua santri yang pulang atau bepergian harus minta izin pada bagian perizinan dengan membawa kartu izin, Waktu perizinan untuk pagi pukul 08.00 - 11.00 dan untuk sore pukul 15.00 - 17.00. Selain waktu tersebut perizinan tidak di layani kecuali ada kepentingan darurat.
8.	Semua santri diwajibkan selalu berbusana ala santri (bersongkok untuk putra dan berjilbab untuk putri) dalam segala kegiatan Pesantren atau Madrasah dan keluar Kampus
9.	Semua santri diwajibkan menjaga kebersihan, ketertiban dan keindahan pribadi dan lingkungan
10.	Semua santri yang akan meninggalkan Pondok Pesantren wajib menyelesaikan administrasi

Tabel 4.3
Larangan – Larangan Santri

No	Larangan – Larangan Santri
1.	Semua santri dilarang mengganggu ketertiban umum baik di dalam maupun di luar Pesantren
2.	Semua santri dilarang bertingkah laku diluar kepribadian santri
3.	Semua santri dilarang melakukan hal-hal yang menuju pada kenakalan remaja dan merusak moral
4.	Semua santri dilarang keluar malam mulai pukul 17.00 – 04.00 WIB
5.	Semua santri tingkat SLTP/MTs dilarang merokok
6.	Semua santri dilarang membawa HP, sepeda motor dan barang elektronik lainnya kecuali mendapatkan izin dari pengasuh
7.	Semua santri dilarang merusak dan menyalahgunakan sarana dan prasarana milik pesantren / milik orang lain

B. Penyajian Data dan Analisis

⁷² Dokumentasi Ponpes Bintang Sembilan, Qonun-Qonun Ponpes Bintang Sembilan Putra”

Berdasarkan pada data yang telah peneliti peroleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, kemudian peneliti akan menganalisis data lebih lanjut terkait temuan peneliti mengenai implementasi pembelajaran kitab *wasohya Al-Abaa` lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember, dengan hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Washoya al Abaa` lil Abnaa`* Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menentukan rancangan dan langkah-langkah secara terarah yang akan dilakukan dalam sebuah kegiatan pembelajaran demi mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran memiliki tiga jenis perencanaan berdasar pada ruang lingkupnya yang terdiri dari perencanaan jangka Panjang, menengah, dan jangka pendek seperti kalender pendidikan, program tahunan, silabus dan juga RPP. Agus Miftah Nur Ilmi, M.Pd. selaku ketua umum memberikan penjelasan mengenai perencanaan yang digunakan pada pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember:

“Kalau perencanaan jangka Panjang dan jangka pendek dipesantren kami tidak menggunakan perencanaan seperti kalender Pendidikan, prota ataupun silabus RPP. Dalam perencanaan jangka Panjang saya bersama kepala pengurus baik putra maupun putri hanya merencanakan dan menentukan kitab yang akan digunakan selama satu tahun pembelajaran”⁷³

⁷³ Agus Miftah Nur Ilmi, M. Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Mei 2022.

Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh ketua pondok pesantren putra yaitu Agus Moh. Ridlo Maulana Maulana. Beliau memberikan argumennya bahwasanya:

“Mengenai perencanaan seperti perencanaan yang direncanakan untuk pembelajaran selama satu tahun biasanya kami bermusyawarah dengan ketua umum. Tapi untuk perencanaan di sini tidak menggunakan perencanaan kayak lembaga formal yang menggunakan kalender pendidikan atau silabus pembelajaran, kami hanya merencanakan kitab-kitab yang akan digunakan santri alam mengaji selama satu tahun, kalau sekarang seperti menentukan tiga macam kitab dengan berbagai macam keilmuan”.⁷⁴

Hal tersebut dipertegas oleh keterangan yang dilontarkan oleh ustadz Fahrul Habibi, beliau menjelaskan bahwa:

“Perencanaan seperti lembaga formal itu tidak dilakukan dipesantren kami, hanya saja kami para ustadz juga harus membuat rencana atau tujuan pembelajaran, agar kitab yang saya dan ustadz lain ajarkan dapat mencapai target selesai tepat waktu dan yang nggak kalah penting itu untuk bisa membuat santri yang kami ajar dapat faham lebih-lebih dapat melaksanakannya”.⁷⁵

Perencanaan pembelajaran yang matang dan terarah sangat penting dilakukan, dengan perencanaan yang terstruktur tentunya akan membuat pembelajaran semakin efektif dan dapat mencapai sasaran dengan tepat, menetapkan hal-hal yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan baik dari segi strategi pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan juga metode pembelajaran. Seperti yang

⁷⁴ Agus Moh. Ridlo Maulana Maulana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 Mei 2022.

⁷⁵ Fahrul Habibi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Mei 2022.

yang dijelaskan oleh ketua ponpes putra Bintang Sembilan Wuluhan, beliau menjelaskan bahwa:

“Supaya dapat memperoleh hasil pembelajaran yang baik seharusnya memang harus sudah terancang rencana-rencana yang akan dilakukan. Tapi kebanyakan pengajar di sini tidak berfikiran seperti itu, mereka hanya megajar monoton seperti pesantren salaf pada umumnya. Akan tetapi ada beberapa ustad di sini yang memang sudah merencanakan pembelajaran sebelum pelaksanaan seperti menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan juga media yang digunakan yang mana mereka memang juga berkecimpung didunia perkuliahan sehingga memahami tata cara mengajar yang baik”.⁷⁶

Hal yang sama dengan pendapat tersebut juga diungkapkan oleh ustadz Fahrul Habibi selaku ustadz pengajar kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`*:

“Seharusnya guru sebelum memulai pembelajaran sudah harus merancang dan mempersiapkan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, apa dari metode pengajaran, materinya dan yang lainnya. Karena kalau asal-asalan jaadinya nanti pembelajarannya ngawur nggak terarah, karena nanti jadi sia-sia pembelajaran yang kita lakukan”.⁷⁷

Pondok pesantren Bintang Sembilan termasuk pesantren yang menggunakan kitab *Washoya al-Abaa` lil Abnaa`* dalam pembelajarannya, kitab tersebut digunakan dalam kurikulum pesantren sudah mulai dari tahun 2021 sampai sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh ketua umum ponpes Agus Miftah Nur Ilmi, M.Pd. bahwasanya:

“Kitab Washoya itu memang dikaji untuk santri putra yang tingkat SMP dan MTs, karena melihat mulai dari tahun kemarin itu saya rasa anak-anak itu semakin mrosot akhlaknya,

⁷⁶ Agus Moh. Ridlo Maulana Maulana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 Mei 2022.

⁷⁷ Fahrul Habibi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Mei 2022.

maka dari itu saya memutuskan untuk meletakkan pelajaran Washoya buat mereka, soalnya Washoya itu materinya akhlaknya melingkupi *hablum minalloh* dan *hablum minannnas*".⁷⁸

Hal yang serupa juga dikatakan juga oleh Agus Moh. Ridho Maulana. Beliau mengatakan bahwasanya:

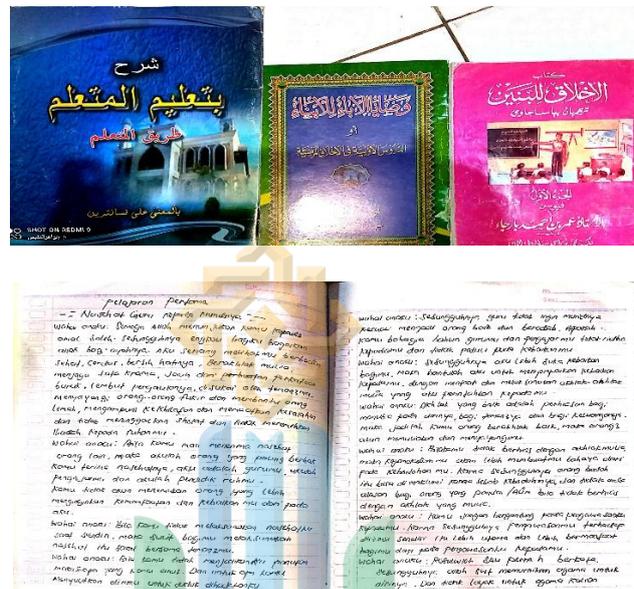
"*Washoya* memang digunakan dalam pemebelajaran di pondok putra karena melihat dari realita santri sekarang khususnya yang tingkatan sltp itu, jadi sudah dua tahun ini saya dan pengasuh menetapkan pemebelajaran kitab itu ya tujuannya agar anak-abak dapat berubah dari segi akhlaknya".⁷⁹

Dalam pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* guru tidak langsung mengajarkan kitab tanpa adanya perencanaan dan persiapan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Mei 2022 bahwasanya sebelum pelaksanaan pembelajaran ustadz memepersiapkan beberapa hal yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti menyiapkan materi pembelajaran dan belajar menggunakan literasi kitab lain seperti *Ta`limul Mutaalim* dan juga *Akalaqul Banin* supaya penjelasannya nanti dapat luas. Selain itu, beliau juga membuat terjemaham kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* setiap akan melaksanakan pembelajaran.⁸⁰

⁷⁸ Agus Miftah Nur Ilmi, M. Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Mei 2022.

⁷⁹ Agus Moh. Ridlo Maulana Maulana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 Mei 2022.

⁸⁰ Observasi di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan, 9 Mei 2022.



Gambar 4.1

Kitab Washoya dan referensi kitab lain beserta terjemahan.⁸¹

Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Fahrul

Habibi. Beliau memberikan penjelasan bahwa:

"Dalam persiapan perencanaan sebelum pembelajaran yaitu menentukan dan merencanakan mengenai materi yang akan saya ajarkan, seperti menentukan titik akhir materi dan juga ditambah belajar *Ta'limul Mutaalim* dan juga *al-Akhlaq Lil Banin* supaya penjelasannya nanti dapat luas, membuat terjemahan kitab *Washoya* yang akan saya bahas, kemudian juga mempelajari isi materi yang saya ajarkan agar pembahasan dapat menjadi luas pada saat menjelaskan serta memberikan contoh dampak penerapan akhlak-akhlak yang sesuai dengan materi ajar, dan ketika nanti memulai pembelajaran semua hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran sudah tertata sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan".⁸²

Selain menyiapkan materi pembelajaran, hal yang juga sangat penting yaitu menentukan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang baik dalam pembelajaran tentunya dapat membantu pendidik

81 Dokumentasi, 9 Mei 2022.

82 Fahrul Habibi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Mei 2022.

dalam memberikan materi ajar kepada santrinya dan yang paling penting yaitu dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi yang dialami dapat menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para santri. Penggunaan metode pembelajaran kitab *Washoya* di ponpes putra Bintang Sembilan ini menggunakan beberapa variasi metode, seperti metode bandongan dan juga terjemahan yang digunakan untuk hari selasa malam rabu, kemudian dilanjutkan untuk hari rabu malam kamis menggunakan metode tutor sebaya kemudian dilanjut dengan metode sorogan. Seperti halnya yang disampaikan oleh beliau ustadz Fahrul Habibi:

" Pada saat saya mengajarkan akhlak menggunakan Kitab *Washoya* yang mana waktunya hanya dua hari saja, yaitu malam rabu dan malam kamis, melihat dari waktu yang hanya terbatas hanya sekitar sekitar 50 menit setiap kali pertemuan, saya berinisiatif menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran, seperti pada saat malam rabu saya menggunakan metode bandongan seperti biasa kemudian dilanjutkan dengan menterjemahkan kitab *Washoya* dengan makna bahasa Indonesia."⁸³

Kemudian ustadz Fahrul Habibi memberikan penjelasan lanjutan mengenai perencanaan yang dilakukan untuk pembelajaran di hari selanjutnya yaitu hari rabu malam kamis, beliau menjelaskan bahwasanya:

"Untuk mempersiapkan hari esok, saya memberitahukan pasangan-pasangan atau kelompok tutor sebaya pada saat selesai pembelajaran pada hari pertama yaitu malam rabu sebelum salam penutup. Melihat jumlah santri yang hanya 24

⁸³ Fahrul Habibi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Mei 2022.

santri kemudian saya membaginyat menjadi 12 kelompok yang mana perkelompok terdiri dari dua santri, pemberitaan tersebut diberikan agar semua santri dapat mempelajari materi yang telah diajarkan".⁸⁴

Melihat dari dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua umum, ketua ponpes putra dan juga ustadz pengajar *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* serta didukung dengan hasil observasi juga dokumentasi di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan, dapat diambil garis besar bahwasanya perencanaan yang dipakai oleh lembaga formal umumnya seperti kalender Pendidikan, silabus pembelajaran dan RPP tidak digunakan. Adapun perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh ustadz pengajar kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* di ponpes Bintang Sembilan Wuluhan di antaranya meliputi mempersiapkan materi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* serta ditambah dengan menggunakan referensi kitab lain, kemudian menetapkan metode ajar yang akan dilakukan seperti bandongan serta membuat terjemahan, dan untuk hari selanjutnya metode tutor sebaya dan sorogan, untuk perisapan hari kedua yaitu merencanakan pasangan kelompok tutor sebaya dan yang maju untuk melaksanakan sorogan kitab *Washoya*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Washoya al Abaa' Lil Abnaa'* Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.

⁸⁴ Fahrul Habibi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Mei 2022.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan-kegiatan yang dikerjakan berdasarkan rancangan dan juga persiapan-persiapan yang sudah direncanakan oleh pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Agus Moh Ridlo Maulana selaku kepala ponpes putra Bintang Sembilan, bahwasanya:

"Saya sebagai kepala ponpes putra hanya memberikan masukan kepada para ustadz yang mengajar di ponpes putra ini, kalau bisa cara mengajar yang digunakan itu yang semenarik mungkin, mungkin itu dari bentuk metode mengajarnya atau hal yang lain agar para santri yang mengaji bisa menangkap pelajaran yang diajarkan, entah itu pelajaran nahwu, fikih, akhlak atau pelajaran yang lain"⁸⁵

Seperti apa yang peneliti lihat pada saat observasi tepatnya pada hari selasa malam rabu tanggal 17 Mei 2022, bahwasanya pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* yang diajarkan oleh ustadz Fahrul Habibi memiliki beberapa proses tahap pembelajaran seperti pada tahap pendahuluan, kegiatan inti dan juga penutup. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Fahrul Habibi beliau mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* terbagi menjadi tiga proses penting, di antaranya yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Untuk lebih jelasnya terkait penjabaran dari kegiatan tersebut, maka disusunlah dalam sub Bab sebagai berikut:

a. Pendahuluan

⁸⁵ Agus Moh. Ridlo Maulana Maulana, diwawancara oleh penulis, Jember 8 Mei 2022

Pendahuluan merupakan langkah awal dalam setiap kegiatan, begitu pula dalam proses belajar mengajar atau dikenal dengan sebutan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* terlihat ustad fahrul habibi, membuka pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dengan mengucapkan dan terlihat pula para santri dengan serentak dan kompak menjawab salamnya, setelah salam dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjut dengan mengecek kehadiran dan kesiapan para santri dengan melakukan presensi. Dari kegiatan pembukaan tersebut dapat dilihat beberapa akhlak santri sangat baik dalam merespon apa yang disampaikan oleh Ustad Fahrul Habibi.

“Untuk tahap pendahuluan sama seperti guru pada umumnya yaitu mengucapkan salam pembuka dan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama dengan para santri, kemudian mengecek data kehadiran santri dan juga mengecek alat belajar santri dan jika tidak membawa alat tulis yang berupa buku kitab dan pena, maka santri tersebut akan saya kasih hukuman menulis atau memaknai kitab sambil berdiri sampai saya perintahkan untuk duduk lagi”⁸⁶.

Senada dengan apa yang disampaikan Ustadz Fahrul Habibi, salah seorang santri juga memaparkan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai selalu ustadz fahrul habibi mengajarkan tata cara bersalaman yang baik dan benar,

⁸⁶ Fahrul Habibi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Mei 2022.

sehingga kami para santri terbiasa menjawab salam, mengucapkan salam, dan bersalaman apabila bertemu dan bertegur sapa di manapun tempatnya. Ustadz Fahrul Habibi juga mengajarkan tentang adab kepada orang yang lebih tua, seperti dengan apa yang ada di dalam kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`*, Sehingga kami dituntut untuk selalu berkata sopan dan baik kepada siapa saja.

Ungkapan tersebut selaras dengan apa yang dilihat oleh peneliti pada saat observasi pelaksanaan pembelajaran hari Selasa malam Rabu tanggal 17 Mei 2022. Ustadz Fahrul Habibi melakukan pendahuluan dengan beberapa tahap yang telah dikatakan beliau pada saat wawancara, seperti mengucapkan salam, membaca doa secara bersama-sama, mengabsen kehadiran santri dan juga menanyakan kelengkapan alat tulis yang digunakan oleh santri.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 17 Mei 2022, terlihat setelah pembukaan selesai, kemudian pada tahap inti ustadz memulai pembacaan kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* dengan metode bandongan makna Jawa sampai beberapa baris dan dilanjutkan dengan menterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia, setelah selesai baru ustadz memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang telah dibacanya tadi dan begitu seterusnya sampai materi selesai menurut perencanaan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan bandongan tersebut terlihat santri sangat fokus dan antusias mengikuti pembelajaran yang ada.

Terlihat juga para santri duduk dengan andap ashor atau penuh dengan kesopanan, dan senantiasa menundukkan kepala guna menghormati ustad yang sedang menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab.⁸⁷



Gambar 4.1
Metode pembelajaran bandongan.⁸⁸

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikatakan oleh ustadz Fahrul Habibi yang menjelaskan bahwa:

“Untuk kegiatan inti pembelajaran di hari pertama yaitu pada malam rabu saya menggunakan metode bandongan dengan membaca makna dengan bahasa jawa kemudian lanjut saya terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menggunakan terjemah yang telah saya buat. Setelah mendapatkan per-alenia saya menjelaskan materi saya dengan bahasa yang sederhana dicampur dengan guyonan agar santri bisa ketawa dan dapat enjoy pada saat belajar, dan antusias santri mengikuti pembelajaran kiitab *Washoya* sangat tinggi”.⁸⁹

Senada dengan apa yang disampaikan Ustadz Fahrul Habibi, Salah seorang santri juga memaparkan bahwasanya:

Dalam pembelajaran Ustadz Fahrul Habibi menjelaskan dengan menggunakan metode bandongan, yaitu dengan menerjemahkan perkata dan kami para santri dituntut untuk menyimak dan menulis pada kitabnya masing-masing, setelah tahap menerjemahkan selesai, kemudian

⁸⁷ Obsevasi di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan, 17 Mei 2022.

⁸⁸ Dokumentasi, 17 Mei 2022.

⁸⁹ Fahrul Habibi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Mei 2022.

dilanjutkan dengan menjelaskan isi kitab, isi kitab *Washoya* berisi tentang akhlak-akhlak yang baik dan akhlak-akhlak yang perlu untuk di jauhi.

c. Penutup

Beliau melanjutkan pernyataannya dalam melakukan tahapan penutup dengan menyampaikan bahwasanya:

“Yang terakhir yaitu tahap penutupan dengan pembacaan doa setelah mengaji secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan pemberitahuan pasangan kelompok untuk pembelajaran di hari esoknya dan diakhiri dengan salam penutup”.⁹⁰

Menurut ustadz Fahrul Habibi, penggunaan dari metode bandongan dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak lain karena ada beberapa hal yang ingin dituju.

Beliau mengungkapkan bahwasanya:

"Metode yang saya gunakan pada saat mengajar kitab *Washoya* ini tidak lain karena ada beberapa hal yang saya harapkan, yang pertama menggunakan metode bandongan, metode ini merupakan salah satu metode pesantren salaf yang masih digunakan sampai sekarang dengan menggunakan bahasa jawa, selain itu juga untuk menjaga kelestarian metode tersebut, tapi kebanyakan dari santri itu juga banyak yang belum dapat memahami arti dari bahasa Jawa yang dibacakan secara keseluruhan, maka dari itu saya kemudian menterjemahkan ke bahasa Indonesia agar para santri juga bisa memahami secara tidak langsung, dan bisa menambah wawasan kosa kata dari bahasa Arab dan jawa yang belum difahami lebih-lebih dapat diamalkan"⁹¹

Berdasarkan observasi di hari selanjutnya pada hari rabu malam kamis tanggal 18 Mei 2022, pada pembelajaran di hari kedua ini peneliti menemukan pembelajaran yang dilakukan tidak

⁹⁰ Fahrul Habibi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Mei 2022.

⁹¹ Fahrul Habibi, diwawancara oleh penulis, Jember 9 Mei 2022.

seperti hari sebelumnya, pada hari rabu malam kamis ustadz pengajar hanya mengkordinir para santri untuk duduk bersama pasangan yang telah ditentukan dan memberitahukan waktu yang diberikan untuk tutor sebaya kemudian mengawasinya. Pada hari kedua ini metode pembelajaran yaitu metode tutor sebaya dan metode sorogan di mana pada saat observasi peneliti hanya menemukan para santri saja yang berperan penuh pada saat pembelajaran berlangsung, di sini guru hanya mengkordinir dan mengawasi pembelajaran selama berlangsung.⁹²



Gambar 4.3
Pembelajaran metode tutor sebaya.⁹³

Setelah waktu penggunaan metode tutor sebaya usai barulah kemudian dilangsungkan pembelajaran menggunakan metode sorogan, di sini guru menjadi fasilitator sebagai pengawas dan juga menilai hasil dari belajar para santri yang mendapatkan tugas untuk maju sorogan.

⁹² Obsevasi di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan, 18 Mei 2022.

⁹³ Dokumentasi, 18 Mei 2022.



Gambar 4.4
Pembelajaran metode sorogan.⁹⁴

Beberapa hal di atas selaras dengan jawaban wawancara yang diungkapkan oleh ustadz Fahrul Habibi mengenai langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada hari selanjutnya bahwasanya:

“Untuk pembelajaran di hari berikutnya secara keseluruhan sama seperti langkah kegiatan yang pertama seperti pedahuluan, inti dan penutup. Tapi pada kegiatan intinya berbeda dengan hari sebelumnya, saya menggunakan metode tutor sebaya dan dilanjutkan juga metode sorogan. Tahapan pedahulunya sama seperti berdoa mengecek kehadiran santri”.⁹⁵

Selanjutnya beliau memberikan penjelasan mengenai kegiatan inti pada pembelajaran di hari selanjutnya bahwasanya:

“Jadi kegiatan inti untuk malam kamis saya hanya mengawasi pembelajaran dan melihat para santri belajar serta mengulang kembali pelajaran yang sudah saya sampaikan pada hari sebelumnya dengan temanya secara berpasang-pasang, dengan hal itu santri dapat berperan aktif dan pembelajaran jadi aktif dan tidak monoton. Setelah waktu yang saya berikan untuk tutor sebaya selesai baru saya memanggil satu persatu santri yang punya tugas maju sorogan yang digabung dengan mendengarkan penjelasan mengenai materi yang sudah mereka baca oleh mereka”.⁹⁶

⁹⁴ Dokumentasi, 18 Mei 2022.

⁹⁵ Fahrul Habibi, diwawancara oleh penulis, Jember 9 Mei 2022.

⁹⁶ Fahrul Habibi, diwawancara oleh penulis, Jember 9 Mei 2022.

Kemudian dilanjutkan menurut ustadz Fahrul Habibi pada wawancara mengenai kegiatan inti yang dilakukan, beliau menerangkan bahwasanya:

"Karena pembelajaran *Washoya* ini hanya mempunyai waktu dua hari dan 50 menit, jadi saya memiliki inisiatif agar waktu yang sedikit itu bisa membekas pada diri santri, jadi pada malam kamis ini saya memakai pembelajaran tutor sebaya kemudian dilanjutkan sorogan, kalau tutor sebaya harapannya para santri agar bisa belajar dengan pasanganya selain itu juga supaya santri yang maknanya bolong bisa ditembel pada saat pelaksanaan tutor dengan temanya, dan tujuan yang paling saya harapkan yaitu nilai sikap saling menghargai antar teman. Kalau metode sorogan di sini yang saya harapkan para santri yang memiliki tugas maju ke saya agar saya bisa tau seberapa pemahaman para santri terhadap Kitab yang saya ajarkan baik itu dari segi membacanya atau dari segi pemahaman, karena pada sorogan saya juga meminta santri yang maju itu untuk menjelaskan kepada saya mengenai materi yang mereka baca"⁹⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Washoya* yaitu Wifqi Atoillah, ia mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* di ponpes Bintang Sembilan putra bahwasanya:

"Mengaji Kitab *Washoya* dengan ustadz Fahrul Habibi kalau menurut saya enak dan senang, karena ustadz Habib itu waktu mengajar enak penjelasanya seperti mendengarkan ceramahnya Kiai-kiai, terus saya dan teman-teman juga bisa paham isi dari Kitab yang kita maknani, karena saya dan teman-teman kalau nggak faham arti di Kitab bisa lihat terjemahan yang dibacakan oleh ustadz habib dan saya tulis".⁹⁸

⁹⁷ Fahrul Habibi, diwawancara oleh penulis, Jember 9 Mei 2022.

⁹⁸ Wifqi Atoillah, diwawancara oleh penulis, Jember 18 Mei 2022.

Dilanjutkan dengan pernyataan salah satu santri yang bernama Muhammad Dafa Maulana mengenai pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* bahwasanya:

"Kalau ngaji Washoya sama pak ustadz Fahrul Habibi seneng gitu, kan kalau ngajar waktu jelasin sama ngasih contoh lucu, kalo cara ngajinya itu waktu malam rabu maknani sambil terjemah terus diterangkan, kalau malam kamis berpasangan teman yang satu nyimak saya baca terus kalau saya ada yang bolong maknanya disitu saya menembel yang nggak ada maknanya terus juga enak nggak takut kalau salah juga bisa tambah deket sama temen sekelas ngaji Washoya, yang takut itu waktu maju sorogan terus disuruh menjelaskan ke ustadz".⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa pernyataan wawancara di atas dapat diambil garis besar bahwasanya pelaksanaan pembelajaran *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan ini memiliki waktu dua hari, adapun proses pembelajaran terdiri dari tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada hari pertama yaitu, pada pendahulunya ustadz atau guru membuka dengan salam dan dilanjutkan dengan absen serta pengecekan perlengkapan belajar santri. Kedua, yaitu kegiatan inti pembelajaran yakni memulai membaca kitab dengan makna jawa, setelah setelah beberapa mendapatkan beberapa baris lalu dilanjut dengan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, lalu baru dijelaskan oleh guru dan begitu seterusnya sampai selesai batasan pembelajaran dan dilanjutkan dengan tahapan yang terakhir yaitu doa penutup pembelajaran serta

⁹⁹ Muhammad Dafa Maulana, diwawancara oleh penulis, Jember 18 Mei 2022.

sedikit pemberitahuan untuk pembelajaran besok dan salam. Pada hari selanjutnya pelaksanaan pembelajaran yang pertama meliputi salam kemudian mengabsen para santri dan guru atau ustadz mengkoordinir santrinya untuk duduk berpasang-pasangan dengan kawan yang telah diumumkan pada hari sebelumnya, mengawasi santri dalam proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya jika jam sudah habis kemudian meminta santri maju satu persatu untuk melakukan sorogan kepada ustadz, dilanjutkan doa dan salam penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Washoya al Abaa' Lil Abnaa'* Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

Inti dari adanya proses pembelajaran tentunya mempunyai sebuah tujuan untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih baik bagi para murid atau santri yang diajarkan, begitu juga pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember. Hal tersebut dapat diperoleh dengan cara evaluasi pembelajaran. Melalui proses evaluasi seorang ustadz akan mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua ponpes putra yaitu Agus Moh. Ridlo Maulana Maulana, beliau mengungkapkan bahwasanya:

“Mengenai evaluasi pembelajaran di ponpes Bintang Sembilan khususnya putra, kami laksanakan secara tiga bulan sekali atau

triwulan, untuk harinya setelah ujian kwartal dari madrasah diniyah selesai baru dari ponpes melaksanakan ujian sendiri khusus untuk kalangan santri pondok. Kalau waktunya itu ba`da isya menggunakan waktu jam ngaji pondok.”¹⁰⁰

Pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara rutin di agendakan pada acara rapat bersama baik dari pengurus harian maupun asatidz pesantren setiap awal bulan sekali yang dipimpin oleh ketua ponpes putra. Dalam kegiatan tersebut para kepala bidang dan ustadz secara bergantian menyampaikan sejauh mana progres yang telah dilaksanakan serta membahas permasalahan yang dihadapi baik dari bidang pembelajaran atau yang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Agus Moh. Ridlo Maulana Maulana bahwasanya:

“Dalam melakukan pengawasan secara keseluruhan kami lakukan setiap satu bulan sekali dalam rapat bulanan yang dihadiri oleh segenap pengurus harian dan para ustadz. Pada kegiatan rapat bulanan ini tak lain guna untuk mengevaluasi berbagai macam permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh para pengurus harian dan ustadz, dan yang paling penting yaitu supaya setiap kegiatan dan pembelajaran yang ada di ponpes putra ini dapat jadi lebih baik”¹⁰¹

Guru dapat menggunakan evaluasi pembelajaran sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran tentunya dapat mengetahui serta mengukur seberapa besar keberhasilan pembelajara yang telah dicapai dan apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah tepat atau tidak.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi tepatnya di hari kedua pelaksanaan pembelajaran, rupanya ustadz tidak hanya

¹⁰⁰ Agus Moh. Ridho Maulana, diwawancara oleh penulis, Jember 8 Mei 2022.

¹⁰¹ Agus Moh. Ridho Maulana, diwawancara oleh penulis, Jember 8 Mei 2022.

menggunakan metode sorogan sebagai metode pembelajaran semata, tetapi beliau menggunakan metode tersebut sebagai metode dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran harian. Disaat santri mulai membaca ustadz memperhatikan bacaan santri kemudian mendengarkan penjelasan dari apa yang sudah mereka baca, selain itu ustadz juga memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan apa yang telah mereka baca, setelah selesai barulah ustadz memberikan penilaian pada lembar penilaian yang sudah disiapkan.¹⁰²

Selain melakukan observasi terkait hasil atau evaluasi dari pembelajarann kitab *Washoya al abaa` lil abnaa`* Peneliti juga menemukan dokumen berupa rekapitulasi nilai pembelajaran kognitif santri yang tertuang dalam penilaian harian, sebagaimana terlihat dalam lampiran.

Pada kesempatan yang lain peneliti juga melakukan pengamatan dan terlihat beberapa akhlak santri mulai baik dan mengikuti apa anjuran dari ustadz Fahrul Habibi, seperti bersalaman, dan berkata sopan. Hal tersebut terlihat peneliti ketika peneliti datang ke lokasi penelitian para santri dengan sopan menyambut kedatangan peneliti dan melontarkan salam serta berjabat tangan. Hasil dari observasi di atas diperkuat dengan pernyataan ustadz Fahrul Habibi selaku ustadz pengajar kitab *Washoya al abaa` lil abnaa`* melalui hasil wawancara yang disampaikan oleh beliau bahwa:

¹⁰² Obsevasi di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan ,18 Mei 2022.

“Sebetulnya pada saat pembelajaran hari kedua itu metode yang saya gunakan juga termasuk salah satu bentuk evaluasi secara tidak langsung, dengan menggunakan metode sorogan selain pemahaman santri mengenai membaca kitab Washoya, lewat penjelasan santri setelah selesai membaca kitab kemudian saya berikan beberapa pertanyaan tambahan tentunya dapat mengetahui secara langsung sejauh mana pemahaman para santri terhadap materi yang telah diajarkan dan dapat dijadikan nilai tambahan waktu kenaikan tingkat. Selain itu saya juga menggunakan evaluasi yang telah menjadi kurikulum pesantren pada setiap tiga bulan sekali, untuk bentuk penilaian yang dianjurkan oleh pengurus ponpes yaitu jenis penilaian tes tulis esai yang terdiri dari sepuluh butir soal yang telah saya siapkan berdasarkan pada sejauh mana materi yang telah saya ajarkan”¹⁰³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diambil garis besar bahwasanya pada tahapan evaluasi pembelajaran kitab *Washoya al abaa` lil abnaa`* di pondok pesantren Bintang Sembilan ini di antaranya dilakukan dengan dua acara, yaitu metode sorogan sebagai evaluasi harian. Dengan tes lisan yang berupa sorogan ustadz dapat mengetahui secara langsung pemahaman terhadap materi yang ajarkan lewat penjelasan yang disampaikan santri pada saat sorogan. Kemudian evaluasi ujian tes esai 10 butir soal setiap tiga bulan sekali.

Penilaian atau hasil dalam pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* adalah adanya peningkatan akhlak santri yang terbagi ke dalam tiga klasifikasi penting, yaitu akhlak kepada Allah SWT. Akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan, hal tersebut juga berkaitan dengan isi kitabnya. Peneliti telah melakukan

¹⁰³ Fahrul Habibi, diwawancara oleh penulis, Jember 9 Mei 2022.

penelitian terhadap santri yang mana terlihat para santri dengan khusus mengikuti sholat berjamaah hal tersebut juga merupakan penilaian terhadap akhlak kepada Allah SWT., yaitu akhlak beribadah. Kemudian di setiap sudut ketika penelitian banyak dijumpai akhlak peserta didik yang sangat sopan ketika bertutur sapa, mengucapkan salam, dan juga selalu menghormati kepada yang lebih tua, dilain kesempatan peneliti juga melihat bahwasanya ada salah seorang santri yang jatuh kemudian dengan responsive temannya yang lain turut membantunya. dan juga dalam kehidupan sehari-hari terlihat para santri bergotong royong membersihkan halaman pondok pesantren dan juga menanam beberapa pohon.

Hasil observasi tersebut relevan dengan apa yang disampaikan Agus Moh. Ridlo Maulana selaku kepala pondok pesantren, beliau mengungkapkan:

Hasil dari pembelajaran kitab Washoya ini beberapa poin sudah tertanamkan pada jiwa pribadi para santri, seperti menegur sapa kepada semua orang dengan sopan, berjabat tangan dan mencium tangannya kepada orang yang lebih tua, karena hal yang sedemikian tersebut merupakan pengamalan akhlak kepada sesama, selain akhlak kepada sesama manusia, juga terdapat akhlak kepada lingkungan hal tersebut juga sudah ditanamkan pada jiwa anak seperti selalu berpaikan yang sopan dan bersih, menyapu halaman seperti apa yang sudah di jadwalkan, dan juga membersihkan lingkungan secara gotong royong sebagai peduli terhadap udara sekitar. Kemudian yang terakhir adalah akhlak kepada Allah SWT, yaitu para santri senantiasa mengikuti sholat berjamaah dengan khusyu'

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala Ponpes,

Ustad Fahrul Habibi juga memaparkan bahwasanya:

Akhlak santri terhadap Tuhan, sesama, dan juga terhadap lingkungan juga sudah tertanamkan, hal tersebut terlihat dari beberapa kegiatan sehari-hari, jadi selain penilaian atau evaluasi secara angka kami para pendidik juga menilai akhlak dari kegiatan atau sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Muhammad Dafa Maulana, juga memaparkan bahwasanya akhlak juga sudah tertanamkan, berikut paparannya:

Dalam pembelajaran kitab Washoya, kami diajarkan untuk bagaimana menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik itu terkait ibadah, akhlak kepada sesama, dan juga berbuat baik kepada lingkungan.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini, peneliti akan menguraikan data yang telah peneliti temukan di lapangan yang sudah disajikan dalam bentuk penyajian data di atas. Data-data tersebut akan peneliti bahas secara mendalam serta dikaitkan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran kitab *Wasohya al-Abaa` lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwasanya perencanaan pembelajaran kitab *wasohya Al-Abaa` lil Abnaa`*, di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember yaitu mempersiapkan materi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* sesuai dengan materi serta ditambah dengan menggunakan referensi kitab lain, membuat terjemahan dan juga menetapkan metode ajar. Karena dengan adanya

perencanaan tersebut, pembelajaran akan lebih efektif dan terarah dan guru akan lebih mudah melangkah dalam menyampaikan pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan teori Hadari Nawawi yang dikutip oleh Setiadi Cahyono Putra dan Ahmad Mursyidun Nidhom dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, bahwasanya perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah penyelesaian atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan.¹⁰⁴

Teori tersebut diperkuat dengan teori Abdul Madjid sebagaimana yang dikutip oleh Rusdy Baya`gub dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelegences* bahwasanya perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* Dalam Membentuk akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh bahwasanya pelaksanaan pembelajaran ini memiliki waktu dua hari, tepatnya hari selasa malam rab dan juga rabu malam kamis, adapun proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

¹⁰⁴ Setiadi Cahyono Putra & Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Al-Mahdi Press, 2021), 23

¹⁰⁵ Rusydi Baya`gub, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelegences*, (Jember: Pustaka Radja, 2012), 24.

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh M. Faghilah dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian di antaranya, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau kegiatan penutup. Dari ketiga proses kegiatan tersebut tersusun menjadi satu proses dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan antara satu proses kegiatan dengan proses yang lain.¹⁰⁶

Teori tersebut diperkuat oleh Rusman yang menyatakan bahwasanya Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Dalam pembelajaran menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁰⁷

Adapaun proses pelaksanaan pembelajaran pembelajaran kitab *Washoya al abaa' lil abnaa'* di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan sebagai berikut:

- a. Pada hari pertama yaitu, pada pendahulunya ustadz atau guru membuka dengan salam dan dilanjutkan dengan absen serta pengecekan perlengkapan belajar santri. Kedua, yaitu kegiatan inti

¹⁰⁶ M. Faghilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 179.

¹⁰⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), 10.

pembelajaran yakni memulai membaca kitab dengan makna jawa, setelah setelah beberapa mendapatkan beberapa baris lalu dilanjut dengan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, lalu baru dijelaskan oleh guru dan begitu seterusnya sampai selesai batasan pembelajaran dan dilanjutkan dengan tahapan yang terakhir yaitu doa penutup pembelajaran serta sedikit pemberitahuan untuk pembelajaran besok dan salam.

- b. Pada hari selanjutnya pelaksanaan pembelajarannya yaitu melakukan pendahuluan seperti salam pembuka, kemudian mengabsen para santri dan pada kegiatan inti guru atau ustadz mengkoordinir santrinya untuk duduk berpasang-pasangan dengan kawan yang telah diumumkan pada hari sebelumnya, mengawasi santri dalam proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya jika jam sudah habis kemudian meminta santri maju satu persatu untuk melakukan sorogan kepada ustadz, dilanjutkan doa dan salam penutup pada kegiatan akhir.

c. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* Dalam Membentuk akhlak Santri di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh ustadz di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan guna untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dan pemahaman santri terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* dilakukan tak lain juga untuk mengukur

tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* yang sudah dilaksanakan.

Hal tersebut senada dengan teori Tyler yang dikutip oleh Sahlan pada bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran*, bahwasanya evaluasi merupakan sebuah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai.¹⁰⁸ Teori ini juga diperkuat oleh pendapat dari Sudijono yang dikutip oleh Mirna Sukoyati dan Adinda Salwa Fajriati bahwasanya evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segi sesuatu, evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk menentukan nilai dari setiap sesuatu dalam hal pendidikan yaitu segala hal yang berhubungan atau yang terjadi di lapangan Pendidikan.¹⁰⁹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwasanya pada tahapan evaluasi pembelajaran kitab *Washoya al abaa` lil abnaa`* di pondok pesantren Bintang Sembilan ini di antaranya dilakukan dengan dua acara, yaitu metode sorogan sebagai evaluasi lisan dan evaluasi ujian tes tertulis dengan esai 10 butir soal setiap tiga bulan sekali, dengan menggunakan tes lisan yang berupa sorogan guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terkait materi yang sudah diajarkan dengan jujur menggunakan ucapannya sendiri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mirna Sukoyati dan Adinda Salwa Fajriati dalam karyanya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran*

¹⁰⁸ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 10.

¹⁰⁹ Mirna Sukoyati & Adinda Salwa Fajriati, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 1.

Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan, bahwasanya tes lisan adalah sebuah tes yang menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk lisan, siswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri yang sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.¹¹⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁰ Mirna Sukoyati & Adinda Salwa Fajriati, 29.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Perencanaan pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember meliputi mempersiapkan materi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* sesuai dengan materi serta di tambah dengan menggunakan refrensi kitab lain, kemudian menetapkan metode ajar yang akan dilakukan seperti bandongan serta membuat terjemahan, dan untuk hari selanjutnya menggunakan varisi metode tutor sebaya dan sorogan, untuk perisapan hari kedua yaitu merencanakan pasangan kelompok tutor sebaya dan yang maju untuk melaksanakan sorogan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* di pondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember dilaksanakan dua hari. Pada hari pertama terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1). Guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran santri, dan mengecek perlengkapan belajar santri. 2). Kegiatan inti ustadz menggunakan metode bandongan dan diterjemahkan. 3). Ustadz mengumumkan kelompok tutor sebaya, berdoa dan salam penutup. Pada hari kedua yaitu: 1). Guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran santri, dan mengecek perlengkapan belajar santri. 2). Kegiatan inti ustadz memerintahkan santri duduk berpasangan dan memulai tutor sebaya, kemudian santri yang bertugas sorogan maju satu persatu. 3). berdoa dan salam penutup.

Tahap evaluasi pembelajaran kitab *Washoya al-Abaa` Lil Abnaa`* di pondok pesantren Bintang Sembilan terdiri dari dua jenis evaluasi tes, di antaranya tes lisan dengan metode sorongan dan tes tulis yang dilaksanakan tiga bulan sekali.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa *ta`dzim* peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini, izinkan peneliti memberikan sedikit masukan dan saran mengenai implementasi Pembelajaran kitab *wasohya Al-Abaa` lil Abnaa`* dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember. Di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Jajaran Pimpinan Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

Diperlukan adanya perhatian khusus terhadap perencanaan pembelajaran dipondok pesantren Bintang Sembilan Wuluhan untuk menerapkan perencanaan pada setiap setiap ustadz agar pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Bagi Ustadz/Guru

Diharapkan agar dapat menambahkan media yang menarik pada saat proses pembelajaran agar para santri tidak merasa bosan terkait apa yang mereka gunakan pada saat pembelajaran dan pembelajaran menjadi tambah menarik.

3. Bagi Santri

Diharapkan dapat lebih serius dalam memeperhatikan penjelasan ketika pembelajaran berlangsung, selalu *istiqomah* dalam belajar kitab *wasohya al-Abaa` lil Abnaa`*, serta mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan yang paling penting yaitu agar santri mampu mengamalkan pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan, *Akhlaq Tasawwuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Al-Ghazaly, *Ihya` Ulumuddin*, Juz 3.
- Abdul Karim, Bisry LC, MA, *Strategi pembelajaran Kitab Kuning*, Makasar: Lpp Unismuh Makasar, 2019.
- Ahmad, Basori, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning wasohya Al-Abaa` lil Abnaa` Untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Al-Hikmah Melathen Tulungagung*, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018.
- Anam, Saiful, *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Ponorogo*, Skripsi, AIN Ponorogo, 2021.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Cahyono Setiadi Putra & Nidhom Ahmad Mursyidun, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: Al-Mahdi Press, 2021.
- Drs. Asrul, M.Si Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, 2014.
- Dr. Hj. Mukni`ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (k-13)*, Jember: Pustakan Press, 2016.
- Dr. Rusi Rusmiati Aliyyah, M. Pd, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bogor: Universitas Djuanda, 2021.
- Darojah, St, “*Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentuka Perilaku Siwa MTs N Ngawen Gunung Kidul*”, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1, No. 2, November 2016.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.
- Firdianti Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Lampung: Gre Publishing, 2018.
- Faghilah. M, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Harahap, Nursapia, *Peelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hasbi, Muhammad, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Trusmedia Publising, 2020.
- Ilyas, M, *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banin Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi*, Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2019.
- Munir Amin, Samsul, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kecana, 2009.
- Noviyandi Andi dan M. Ihsan Dacholfany, *Implementasi MBS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Lampung: CV. Laduny Alifatma, 2020.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.
- Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Jambi: Pusaka, 2017.
- Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Syakir, Muhammad, *Wasohya Al-Abaa' lil Abnaa'*, Surabaya: Al-Hidayah.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Babun, *Dari Pesantren Untuk Ummat: Reiventing Eksistensi Pesantren Era Globalisasi*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Sudrajat, Adjat dkk, *Din Al-islam: Pendidika Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY press, 2008.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Siyuto, Sandu dan Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, Jakarta Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugianto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Swarjana, I Ketut, *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Impreral Bhakti Utama, 2007.

Tim Penyusun Al-Qur`an Terjemah. Bandung: Cv. Penerbit J-Art, 2019.

Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Wardana, Ahdjar jamaludin, *Belajar dan Pembelajaran*, Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019.

Wahyudi, Dedi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajaranya*, Yogyakarta: Lintang Sari Aksara Books, 2017.

Wijoyo, Hadion dkk, *Efektivitas pabalajaran Di Masa Pandemi*, Solok: Cv Insan Cndekia Mandiri, 2021.

Yasmandi, *Moderenisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Terhadap Pendidikan Pesantren Tradisional* Jakarta: Ciputat Press 2005.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Jawahirun Nafis

NIM : T20181111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi pembelajaran kitab *Was'hoya Al Abaa Lil Abnaa'* Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 07 November 2022


METERAI TEMPEL
BEEAKX155174668
M. JAWAHIRUN NAFIS
NIM. T20181111

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pembelajaran Kitab Washoya al-Abaa` Lil Abnaa` Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Kitab Washoya al-Abaa` Lil Abnaa` Akhlak Santri 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pembelajaran Kitab Washoya al-Abaa` Lil Abnaa` Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Washoya al-Abaa` Lil Abnaa` Evaluasi Pembelajaran Kitab Washoya al-Abaa` Lil Abnaa` 	<ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Pondok Pesantren Ketua Umum Ketua Ponpes Putra Ustadz Santri 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif Jenis Penelitian studi kasus Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember Teknik pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi Wawancara Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi Teknik Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab Washoya al-Abaa` Lil Abnaa` Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Washoya al-Abaa` Lil Abnaa` Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab Washoya al-Abaa` Lil Abnaa` Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati perencanaan pembelajaran kitab *Washoya al abaa` lil abnaa`*
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoya al abaa` lil abnaa`*
3. Mengamati evaluasi pembelajaran kitab *Washoya al abaa` lil abnaa`*

B. Pedoman Wawancara

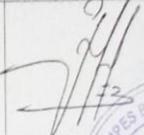
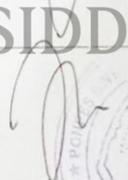
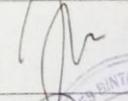
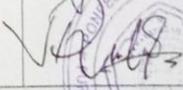
1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Bintang Sembilan
2. Apakah pesantren ini menggunakan kalender Pendidikan
3. Apakah pesantren ini menggunakan silabus
4. Apakah pesantren ini menggunakan RPP
5. Apakah pondok pesantren bintang Sembilan putra menggunakan kitab Washoya sebagai pembelajaran akhlak
6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan ustadz sebelum melaksanakan pembelajaran kitab Washoya
7. Metode apa yang digunakan saat pembelajaran kitab Washoya
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Washoya al abaa` lil abnaa`
9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran
10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran
11. Bagaimana pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran
12. Bagaimana kegiatan evaluasi pembelajaran di pondok pesantren bintang Sembilan putra
13. Bagaimana evaluasi yang ustadz lakukan dalam pembelajaran kitab Washoya al abaa` lil abnaa`
14. Jenis evaluasi apa yang ustadz gunakan pada pembelajaran kitab Washoya al abaa` lil abnaa`
15. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran kitab Washoya al abaa` lil abnaa`

C. Pedoman Dokumentasi

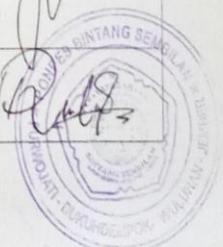
1. Semua foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI PONDOK PESANTREN BINTANG SEMBILAN WULUHAN JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 3 Mei 2022	Memberikan surat izin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren dan melakukan wawancara	
2.	Jum'at, 6 Mei 2022	Melakukan wawancara kepada Agus Miftah Nur Ilmi, M. Pd. selaku ketua umum	
3.	Minggu, 8 Mei 2022	Melakukan wawancara kepada Agus Moh. Ridho Maulana selaku ketua ponpes putra	
4.	Senin, 9 Mei 2022	Melakukan wawancara kepada Ust. Fahrul Habibi selaku guru pengampu	
5.	Selasa, 17 Mei 2022	Observasi pembelajaran kitab washoya al abaa lil abaa dan melakukan dokumentasi	
6.	Rabu, 18 Mei 2022	Observasi pembelajaran kitab washoya al abaa lil abaa dan melakukan dokumentasi	
7.	Rabu, 18 Mei 2022	Melakukan wawancara kepada santri	
8.	Jum'at, 27 Mei 2022	Melakukan dokumentasi dan pengambilan data pondok pesantren	
9.	Jum'at, 3 Juni 2022	Mengambil surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi Penelitian

- Pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya



- Pembelajaran menggunakan metode sorogan



- Pembelajaran menggunakan metode bandongan dan terjemah



- Wawancara dengan pengasuh ponpes Bintang Sembilan



- Wawancara dengan ketua umum ponpes Bintang Sembilan



- Wawancara dengan ketua ponpes putra



- Wawancara dengan Uat. Fahrul Habibi



- Papan nama dan jalan masuk pondok pesantren Bintang Sembilan



- Asrama pondok pesantren Bintang Sembilan





➤ Kegiatan sholat berjamaah santri putra

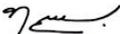


➤ Jadwal pelajaran

JADWAL MENGAJI PONDOK PESANTREN BINTANG SEMBILAN PUTRA

TINGKAT	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	Ket
I	05.00-05.15	Tajwid	-	Tajwid	Tajwid	-	Tajwid	Tajwid	
	16.30-17.10	Pego	-	Pego	Pego	-	Pego	Pego	
	19.30-20.20	Fiqh Ibadah	-	Fiqh Ibadah	Fiqh Ibadah	-	Fiqh Ibadah	Fiqh Ibadah	
	20.30-21.20	Mabadi Fiqhiyah	-	Mabadi Fiqhiyah	Mabadi Fiqhiyah	-	Mabadi Fiqhiyah	Mabadi Fiqhiyah	
II	05.00-05.15	Tuhfatul Athfal	-	Tuhfatul Athfal	Tuhfatul Athfal	-	Tuhfatul Athfal	Tuhfatul Athfal	
	16.30-17.10	Ayyuhal Walad	-	Ayyuhal Walad	Ayyuhal Walad	-	Ayyuhal Walad	Ayyuhal Walad	
	19.30-20.20	Safinatus Solah	-	Amsilah Tasrif	Amsilah Tasrif	-	Safinatus Solah	Safinatus Solah	
	20.30-21.20	Nahwu Praktis	-	Nahwu Praktis	Nahwu Praktis	-	Nahwu Praktis	Nahwu Praktis	
III	05.00-05.15	Bulughul Marom	-	Bulughul Marom	Bulughul Marom	-	Bulughul Marom	Bulughul Marom	
	16.30-17.10	Ushfuriyah	-	Ushfuriyah	Ushfuriyah	-	Ushfuriyah	Ushfuriyah	
	19.30-20.20	Safinatus Solah	-	Washoya	Washoya	-	Safinatus Solah	Safinatus Solah	
	20.30-21.20	Sulam Taufiq	-	Sulam Taufiq	Sulam Taufiq	-	Sulam Taufiq	Sulam Taufiq	
IV	05.00-05.15	Ihya Ulumiddin	-	Ihya Ulumiddin	Ihya Ulumiddin	-	Ihya Ulumiddin	Ihya Ulumiddin	
	16.30-17.10	Ihya Ulumiddin	-	Ihya Ulumiddin	Ihya Ulumiddin	-	Ihya Ulumiddin	Ihya Ulumiddin	
	19.30-20.20	Tafsir Jalalain	-	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain	-	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain	
	20.30-21.20	Al-Hikam	-	Al-Hikam	Al-Hikam	-	Al-Hikam	Al-Hikam	

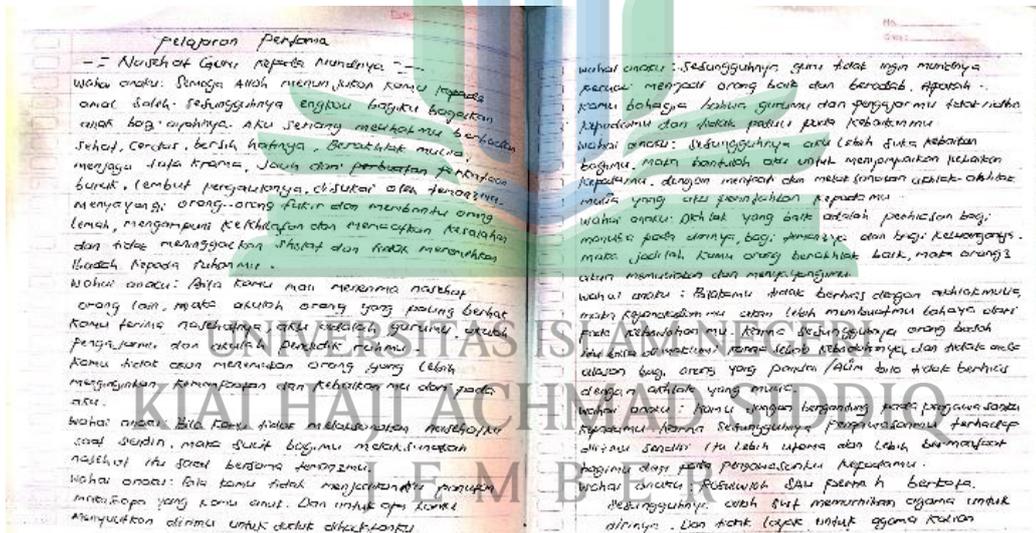
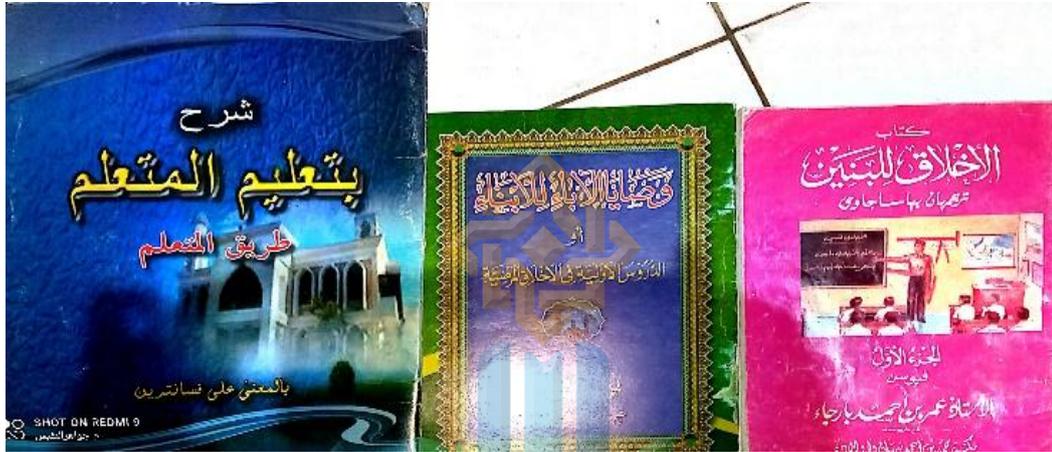
Mengetahui

Sekretaris

 M. Yazid Al-Bastomi

Ketua Pondok Putra

 Agus Moh. Ridlo Maulana

➤ Kitab Washoya dan refrensi kitab lain beserta terjemahan



➤ Wawancara dengan santri





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3555/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Ponpes Bintang Sembilan
Jl. Pahlawan No. 236 Dukuh Dempok Wuluhan Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181111
Nama : M. JAWAHIRUN NAFIS
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kyai, Asyhari Anwar, M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Mei 2022

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,





المعهد الإسلامي بتتاع سبيلان السلفي

PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI "BINTANG SEMBILAN"

YAPA "AL-IHSAN"

Purwojati – Dukuhdempok – Wuluhan – Jember

Sekretariat : Jl. Pahlawan No. 236 Wuluhan - Jember Kode Pos 68162 ☎ 085322433700

SURAT KETERANGAN

Nomor: 002/PPBS/Pw/Wlh/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember menyatakan bahwasanya:

Nama : M. Jawahirun Nafis
Nim : T20181111
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Kampus : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember" di Lembaga pendidikan kami selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya ntuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwojati, 3 Juni 2022

Pengasuh

Ky. Achmad Anwar, M. Ed. I.



BIOGRAFI PENULIS



Data Pribadi

Nama : M. Jawahirun Nafis
Tempat Tanggal Lahir : Sumur Kucing, 13 Mei 2001
NIM : T20181111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun II RT/RW 007/003, Desa Sumur Kucing,
Kec.Pasir Sakti, Kab. Lampung Timur.
No. HP : 085226203380
Email : mjawahirunnafis@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK Tunas Harapan Sumur Kucing, Kec. Pasir Sakti.
SD/MI : MI Nurul Huda Sumur Kucing, Kec. Pasir Sakti.
SMP/MTs : MTs Miftahul Hidayah Labuhan Ratu, Kec. Pasir Sakti.
SMK/SMA/MA : MA 03 Al - Ma'arif Wuluhan Jember.
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R